

**KONSTRUKSI KALIMAT DALAM KARANGAN  
MAHASISWA TRANSFER KREDIT YUNNAN MINZU UNIVERSITY (YMU)  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

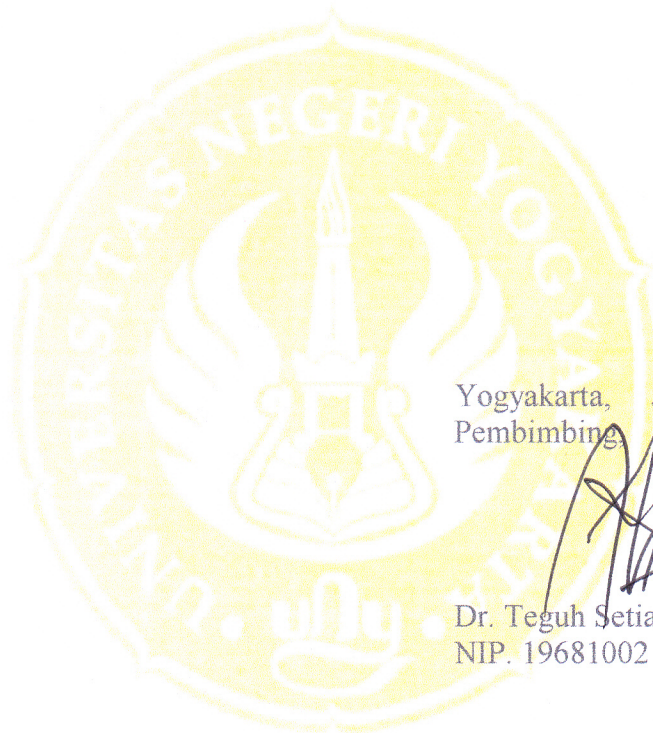
**Demanda Ridhawaty Nursan**

NIM 11201241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa Transfer Kredit Yunnan Minzu University (YMU) di Universitas Negeri Yogyakarta* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



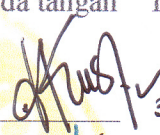
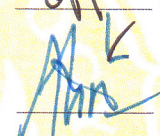
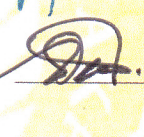
Yogyakarta, Juni 2016  
Pembimbing

  
Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.  
NIP. 19681002 199303 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa Transfer Kredit Yunnan Minzu University (YMU) di Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Kusmarwanti, S.S., M. Pd., M. A.	Ketua Penguji		30 Juni 2016
Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.	Sekretaris Penguji		Juni 2016
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		30 Juni 2016

Yogyakarta, Juni 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Demanda Ridhawaty Nursan

NIM : 11201241055

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,



Demanda Ridhawaty Nursan

NIM 11201241055



## **MOTTO**

*“Yang memalukan bukanlah ketidaktahuan melainkan ketidakmauan untuk belajar.”*

(Plato)

*“Guru yang baik harus memiliki kecintaan belajar yang tidak pernah padam.”*

(Confusius)

*“Senyuman memberi nilai tambah wajahku. Cinta menjadi nilai tambah hatiku.*

*Hormat merupakan nilai tambah perilaku. Keluarga dan teman nilai tambah  
hidupku.”*

(Priya Sher)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk orang-orang yang selalu mengasihi, menyayangi, memberi semangat dan juga mendoakanku di saat suka maupun duka: Ayah, Ibu, Zian, Ariel.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan hormat secara mendalam kepada penasihat akademik, Bapak Prihadi, M.Hum. dan kepada pembimbing saya, Bapak Dr. Teguh Setiawan, M. Hum., yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran sampai terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada Bapak Tri Sugiyarto, M. Hum., selaku koordinator program transfer kredit bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Beniati Lestyarini, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah menulis program transfer kredit Yunnan Minzu University di Universitas Negeri Yogyakarta, beserta mahasiswa program transfer kredit, khususnya mahasiswa Yunnan Minzu University yang telah memberikan banyak masukan dalam penelitian ini. Terima kasih pula kepada kedua orang tua, keluarga besar, kawan-kawan PBSI maupun BSI 2011, terutama keluarga besar PBSI 2011 kelas B, keluarga YKT48: Septi, Olip, Ria, Mia, Retno, Indah, Ulin, Diana, Nurina, Alm. Anis, keluarga kos Nabila, keluarga tutor BIPA UNY, baik program darmasiswa & KNB maupun transfer kredit, teman berdiskusi: Aisa, Widi, Retno, Intan, Jati, Andra, Dian, Ame, Ndot, dan tidak lupa Azwar Rizky Syafrudin yang telah memberikan motivasi, semangat, ketenangan hati dan juga doa tulus yang selalu menyertai.

Demikian rasa terima kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan. Penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bentuk ungkapan apresiasi terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,



Demanda Ridhawaty Nursan

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kalimat .....	8
B. Jenis-jenis Kalimat .....	10
1. Kalimat Tunggal .....	10
2. Kalimat Majemuk .....	12
C. Struktur Kalimat .....	15
1. Pola Kalimat Dasar/Tunggal .....	16
2. Pola Kalimat Majemuk .....	21

D. Fungtor Kalimat .....	22
E. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing .....	30
F. Penelitian yang Relevan .....	32
G. Kerangka Pikir .....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Teknik Penentuan Keabsahan Data .....	39
F. Analisis Data .....	40

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	42
2. Bentuk Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	45
a. Konstruksi Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	45
b. Konstruksi Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	46
3. Bentuk Kesalahan Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	49
B. Pembahasan .....	50
1. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	51
a. Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	51
b. Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	52



2. Bentuk Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa	
YMU .....	53
a. Konstruksi Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa	
YMU .....	53
b. Konstruksi Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa	
YMU .....	66
3. Kesalahan Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU .....	94
a. Ketidakhadiran Fungsi Subjek .....	94
b. Ketidakhadiran Fungsi Predikat .....	95
c. Ketidakhadiran Fungsi Subjek dan Predikat .....	96
d. Ketidakhadiran Konjungsi pada Kalimat Majemuk .....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	98
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	100
B. Implikasi .....	101
C. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pola Kalimat Tunggal .....	16
Tabel 2 : Pola Kalimat Majemuk Setara .....	21
Tabel 3 : Pola Kalimat Majemuk Bertingkat .....	21
Tabel 4 : Pola Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Klausa Relatif.....	21
Tabel 5 : Perbedaan Objek dan Pelengkap .....	28
Tabel 6 : Instrumen Penelitian Konstruksi Kalimat .....	38
Tabel 7 : Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa .....	44
Tabel 8 : Konstruksi Kalimat Tunggal .....	45
Tabel 9 : Konstruksi Kalimat Majemuk Setara.....	47
Tabel 10 : Konstruksi Kalimat Majemuk Bertingkat.....	48
Tabel 11 : Kesalahan Konstruksi Kalimat .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kalimat Tunggal .....	104
Lampiran 2 : Kalimat Majemuk Setara .....	108
Lampiran 3 : Kalimat Majemuk Bertingkat .....	110
Lampiran 4 : Kesalahan Konstruksi Kalimat .....	124
Lampiran 5 : Hasil Karangan Mahasiswa YMU .....	127

**KONSTRUKSI KALIMAT DALAM KARANGAN  
MAHASISWA TRANSFER KREDIT YUNNAN MINZU UNIVERSITY (YMU)  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

oleh  
**Demanda Ridhawaty Nursan**  
**NIM 11201241055**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa; (2) mendeskripsikan bentuk konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa Yunnan Minzu University (YMU); (3) mendeskripsikan kesalahan konstruksi dalam karangan mahasiswa Yunnan Minzu University (YMU).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan dari mahasiswa Yunnan Minzu University yang sedang mengambil program alih kredit di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat berupa dokumen tertulis. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang, ketekunan peneliti dalam penganalisisan data, triangulasi data, serta berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. *Kedua*, konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah: S+P+(K); S+P+O+(K); S+P+O+Pel; S+P+Pel+(K); dan P+S+(K). Konstruksi kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU adalah: S+P + konj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K); S+P+O+(K) +konj+ (S)+P+(O)+(K); S+P+Pel+(K) +konj+ (S)+P+(Pel)+(K); S+P+K +konj+ P; P+S +konj+ P. Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU adalah: S+(yang+klausa relatif)+P+(O)+(Pel)+(K); S+P+(yang+klausa relatif) +P+(O)+(Pel)+(K); S+P+O+Pel+(yang+klausa relatif) +K; S-P+O+(yang+klausa relatif) +Pel+K; S+P+O+Pel+(yang+klausa relatif) +K; konj+ klausa sekunder + klausa pokok; dan klausa pokok +konj+ klausa sekunder. *Ketiga*, bentuk kesalahan konstruksi kalimat yang muncul, berupa: (a) ketidakhadiran fungtor subjek dalam kalimat; (b) ketidakhadiran fungtor predikat dalam kalimat; (c) ketidakhadiran fungtor subjek dan predikat dalam kalimat; (d) ketidakhadiran konjungtor dalam kalimat.

**Kata kunci:** konstruksi kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kesalahan konstruksi kalimat.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial (Soeparno, 2002: 5). Secara umum, bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa formal dan bahasa nonformal. Baik dalam bahasa formal maupun bahasa nonformal, sama-sama terdiri atas bahasa lisan dan juga bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan secara lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan secara tertulis. Penggunaan bahasa nonformal, cenderung bersifat lebih fleksibel, artinya dalam penggunaannya tidak terpacu dengan kaidah tata bahasa yang ada. Berbeda halnya dengan penggunaan bahasa formal, dalam bahasa ini sangat memperhatikan kaidah tata bahasa yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Kaidah tata bahasa dalam bahasa formal tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses untuk menguasai sebuah bahasa. Penguasaan bahasa dimulai dengan mengenali kaidah pada bahasa tersebut yang pada akhirnya berorientasi pada ketrampilan berbahasanya, baik reseptif maupun produktif (Kusmiatun, 2015: 37). Pembelajaran bahasa yang dimaksud yakni pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas. Salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, atau biasa disebut dengan istilah BIPA. BIPA merupakan pembelajaran bahasa yang subjeknya merupakan mahasiswa asing. Cakupan BIPA

yakni mempelajari mengenai bahasa Indonesia, yang terdiri atas empat ketrampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, menulis) dan budaya Indonesia. Salah satu ketrampilan yang sering dianggap sulit bagi mahasiswa asing yakni ketrampilan menulis.

Dalam ketrampilan menulis terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh para pembelajar. Penguasaan kalimat merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa dalam ketrampilan menulis. Hal ini diperlukan agar pembelajar mampu secara tepat menghasilkan kalimat berdasarkan struktur kalimat yang telah ditentukan dalam kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Struktur kalimat yang dimaksudkan yakni berupa struktur kalimat dasar dan juga struktur kalimat majemuk. Namun, mahasiswa asing, sebagai salah satu pembelajar bahasa Indonesia, kerap merasa kesulitan dalam menghasilkan kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang ada. Kesulitan tersebut seperti yang dirasakan oleh mahasiswa program transfer kredit Yunnan Minzu University (YMU), mahasiswa asal Tiongkok, yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa YMU merupakan pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh dari bahasa pertama dalam memahami dan juga menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki sistem bahasa yang berbeda. Jika dilihat dari segi tipologi struktur morfologisnya, bahasa Indonesia merupakan tipe bahasa aglutinatif sedangkan bahasa Mandarin merupakan tipe bahasa Isolasi (Soeparno, 2002: 33; 36). Selanjutnya sistem menulis dari kedua bahasa tersebut juga berbeda. Sistem menulis pada bahasa



Indonesia yaitu dengan menggunakan sistem menulis alfabet, sedangkan sistem menulis pada bahasa Mandarin menggunakan sistem menulis logografik (Steinberg dkk, 2001: 96).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang konstruksi kalimat dalam tulisan mahasiswa YMU, mengingat bahwa mahasiswa YMU ini merupakan pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahkan ketiga. Konstruksi kalimat yang dibuat oleh mahasiswa YMU dapat terlihat melalui karangan yang telah mereka buat. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pengajar bahasa kedua dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua agar dapat mengajarkan bahasa kedua secara maksimal. Oleh karena itu penelitian mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa transfer kredit YMU di Universitas Negeri Yogyakarta perlu dilaksanakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh bahasa pertama dalam konstruksi kalimat bahasa Indonesia yang dihasilkan dalam karangan mahasiswa YMU.
2. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU.
3. Konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.
4. Konstituen pengisi predikat dalam karangan mahasiswa YMU.
5. Kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah ditemukan, batasan masalah yang akan diteliti mencakup dua hal, yaitu sebagai berikut.

1. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU.
2. Konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.
3. Kesalahan konstruksi dalam karangan mahasiswa YMU.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan juga batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU?
2. Apa saja bentuk konstruksi kalimat yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU?
3. Apa saja bentuk kesalahan konstruksi kalimat yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumasan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU.

2. Mendeskripsikan bentuk konstruksi kalimat yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU.
3. Mendeskripsikan kesalahan konstruksi kalimat yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana dalam memperluas kajian subdisiplin sintaksis, khususnya mengenai jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, konstruksi kalimat, dan kesalahan konstruksi kalimat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi:

- a. Bagi mahasiswa asing, agar dapat meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta kesalahan yang muncul dalam membuat kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam karangan yang dibuat oleh mahasiswa YMU.
- b. Bagi dosen dan tutor, agar dapat mengetahui penggunaan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta kesalahan penggunaan konstruksi yang dilakukan oleh mahasiswa YMU dalam karangan yang dibuat agar dapat

dijadikan sebagai acuan dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, khususnya mata kuliah menulis dan tata bahasa.

- c. Bagi peneliti, agar dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam hal penggunaan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk penutur bahasa kedua.

### **G. Batasan Istilah**

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertiannya. Batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kalimat merupakan satuan bahasa yang mampu berdiri sendiri yang terdiri atas minimal dua unsur pokok kalimat, yaitu subjek dan predikat, serta diakhiri dengan intonasi akhir.
2. Konstruksi kalimat merupakan susunan atau tata letak dalam kalimat.
3. Klausa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas subjek dan predikat, tanpa ditandai dengan intonasi akhir.
4. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa.
5. Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa.
6. Kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing klausanya memiliki kedudukan yang sama.
7. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing klausanya memiliki kedudukan yang tidak sama. Satu klausa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari klausa yang lain.

8. Klausa relatif merupakan klausa perluasan yang ditandai dengan pewatas *yang* yang disematkan dalam klausa utama dan berfungsi sebagai keterangan bagi fungsi sintaksis tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Kalimat**

Menurut Ramlan (1987: 27), kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan disertai nada akhir turun atau naik. Kalimat terbagi menjadi dua macam, yaitu kalimat dalam bahasa tulis dan kalimat dalam bahasa lisan. Kalimat dalam wujud tulisan, ditandai dengan adanya satu klausa atau lebih. Kalimat dalam wujud lisan ditandai dengan adanya jeda panjang yang disertai dengan nada naik atau turun yang menjadi pembeda antara kalimat dengan kata, frasa, maupun klausa (Ramlan, 1987: 25-26).

Alwi dkk (2003: 311) menyebutkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Alwi dkk telah mengklasifikasikan ciri-ciri kalimat, di antaranya sebagai berikut.

1. Dalam wujud lisan, diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir;
2. Intonasi akhir tersebut, dalam wujud tulisan, diikuti kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses morfologis lainnya;
3. Dalam wujud tulisan, diawali dengan huruf kapital;
4. Diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), atau disebut juga dengan intonasi akhir;



5. Di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), yang disebut juga sebagai jeda, dan spasi yang merupakan lambang kesenyapan, jika spasi mengikuti intonasi akhir;
6. Merupakan satuan dasar wacana, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan.

Kalimat dapat pula dirumuskan sebagai konstruksi sintaksis terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih jika dilihat dari segi bentuknya. Antara kalimat dan kata terdapat dua satuan sintaksis antara, yaitu klausa dan frasa. Alwi dkk (2003: 312) menyampaikan klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikatif sedangkan frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikatif.

Sugono (1991: 27) menyampaikan persyaratan pokok yang perlu diperhatikan ketika akan mengenali sebuah pernyataan merupakan kalimat atau bukan, yakni: (1) unsur predikat dan (2) permutasi unsur kalimat. Dengan kata lain, jika suatu pernyataan memiliki predikat, pernyataan itu merupakan kalimat, sedangkan suatu untaian kata yang tidak memiliki predikat disebut frase. Suatu pernyataan merupakan kalimat jika di dalam pernyataan itu terdapat predikat dan subjek. Dalam bahasa tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya (Sugono, 1991: 34).

Pendapat mengenai kalimat juga telah disampaikan oleh Fokker dan juga Chaer. Melalui bukunya, Fokker (1972: 9) menyebutkan bahwa kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh suara-suara. Selanjutnya, Chaer (1994: 240) menyebutkan bahwa kalimat adalah susunan

kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Kalimat jika dihubungkan dengan satuan sintaksis yang lebih kecil, maka kalimat disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi akhir.

## **B. Jenis-jenis Kalimat**

### **1. Kalimat Tunggal**

Menurut Alwi dkk (2003: 338), kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud kalimat pendek, tetapi dapat pula dalam wujud kalimat panjang.

Kalimat tunggal, atau dalam ungkapan lain juga disebut dengan kalimat dasar, telah memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki, yang dinyatakan sebagai berikut: (a) terdiri atas satu klausa, (b) unsur-unsurnya lengkap, (c) susunan unsur-unsurnya menurut urutan yang paling umum, dan (d) tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran (Alwi dkk, 2003: 319). Dengan kata lain, kalimat dasar identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif yang urutan unsur-unsurnya paling lazim.

Kalimat tunggal dapat dibedakan berdasarkan kategori predikatnya, yakni, (a) kalimat berpredikat verbal, (b) kalimat berpredikat adjektival, (c) kalimat berpredikat nominal, (d) kalimat berpredikat numeral, dan (e) kalimat berpredikat frasa preposisional (Alwi dkk, 2003: 336). Berikut merupakan contoh dari masing-masing kategori tersebut.

Berpredikat verbal:

- (1) Santi *makan* roti.
- (2) Toni *bermain* bola.
- (3) Sasa *menari* tarian Bali.

Berpredikat adjektiva:

- (4) Tutar katanya sangat *sopan dan lembut*.
- (5) Orang itu *aneh sekali*.
- (6) Saya *takut* dengan amanah ini.

Berpredikat nominal:

- (7) Mereka semua *pembohong*.
- (8) *Dialah* sahabat saya.
- (9) Ibunya adalah *penyanyi* terkenal.

Berpredikat numeral:

- (10) Anaknya tiga.
- (11) Luas tanah itu lebih dari lima ratus meter.
- (12) Uangnya banyak.

Berpredikat frasa preposisional

- (13) Dia hanya di dalam kamar saja.
- (14) Surat ini untuk Lisa.
- (15) Dio ke Bali kemarin.

Lebih lanjut, kalimat berpredikat terbagi menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif.

Kalimat aktif terdiri atas kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif. Kalimat transitif merupakan kalimat yang predikatnya memerlukan objek. Sedangkan kalimat intransitif merupakan kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yakni subjek dan predikat (Alwi dkk, 2003: 338). Kalimat aktif transitif terdiri atas kalimat ekatransitif dan kalimat dwitransitif. Kalimat ekatransitif merupakan kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek, predikat, dan objek. Sementara kalimat dwitransitif merupakan kalimat yang mempunyai objek dan pelengkap (Alwi dkk, 2003: 341-342).

Menurut Sugono (1991: 84), kalimat dasar merupakan kalimat yang memenuhi syarat gramatikal (mempunyai subjek, predikat, atau dan objek) dan kalimat tersebut belum mengalami perubahan. Berikut merupakan pengelompokan kalimat dasar berdasarkan persamaan ciri-ciri yang dimilikinya (Sugono, 1991: 80-82).

- a. Kalimat yang terdiri atas empat unsur;
- b. Kalimat yang terdiri atas tiga unsur;
- c. Kalimat yang terdiri atas dua unsur dengan predikat verba;
- d. Kalimat yang terdiri atas dua unsur dengan predikat nominal;
- e. Kalimat yang terdiri atas dua unsur dengan predikat adjektiva;
- f. Kalimat yang terdiri atas tiga unsur dengan predikat semiverba transitif.

## **2. Kalimat Majemuk**

Sugono (1991: 121) menyebutkan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat majemuk memiliki dua jenis hubungan antar-klausanya, yakni hubungan koordinasi dan hubungan subordinasi. Melalui hubungan koordinasi digabungkan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang masing-masing mempunyai kedudukan yang sama dalam struktur konstituennya. Jika klausa berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain, hubungan yang terdapat di antara kedua klausa itu disebut subordinasi (Markamah, 2009: 56). Di lain pihak, Alwi dkk (2003: 386) telah mengklasifikasikan kalimat majemuk menjadi dua, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

#### **a. Kalimat Majemuk Setara**

Kalimat majemuk berarti kalimat luas dan dibentuk dari dua buah klausa atau lebih yang digabungkan menjadi sebuah kalimat melalui konjungsi ataupun tidak. Disebut kalimat majemuk setara, karena kedudukan klausa-klausa di dalam kalimat tersebut sama. Hal ini berarti bahwa klausa yang satu tidak mengikat atau terikat pada klausa yang lain. Chaer (2006: 343) menyebutkan bahwa klausa-klausa pada kalimat majemuk setara, memiliki kedudukan yang bebas, sehingga jika yang satu ditinggalkan, maka yang lain masih tetap berdiri sebagai sebuah klausa.

Menurut Sugono (1991: 121), kalimat majemuk setara (koordinatif) merupakan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat sekurang-kurangnya dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sebagai kalimat tunggal. Dua kalimat dasar yang menjadi unsure dasar kalimat tersebut tidak saling bergantung, masing-masing dapat berdiri sebagai kalimat tunggal, yang satu tidak lebih tinggi dari yang lain. Keduanya mempunyai kedudukan yang sama. Itulah sebabnya kalimat tersebut disebut sebagai kalimat majemuk setara (Sugono, 1991: 122).

Menurut Alwi dkk (2003: 386), kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam konstituen kalimat yang dalam istilahnya memiliki hubungan secara koordinatif. Hubungan antar klausa-klausanya tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki karena klausa yang satu bukanlah konstituen dari klausa yang lain. Konjungtor yang berfungsi sebagai penghubung antar klausa dalam kalimat majemuk setara tidak termasuk dalam klausa mana pun, tetapi merupakan konstituen tersendiri.

Kalimat majemuk setara memiliki hubungan setara yang dihubungkan oleh konjungtor yang berfungsi untuk menyusun hubungan koordinasi. Konjungtor tersebut, di antaranya: *dan, atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, baik... maupun..., tidak... tetapi...., dan buka(nya)... melainkan...* (Alwi dkk. 2003: 388). Konjungtor tersebut bersifat koordinatif, dan karenanya, berfungsi sebagai koordinator. Contoh kalimat majemuk setara adalah sebagai berikut.

- (16) Forum Pemuda Indonesia mengunjungi daerah bencana.
- (17) Mereka memberi bantuan untuk para korban bencana.
- (18) Forum Pemuda Indonesia mengunjungi daerah bencana dan mereka memberi bantuan untuk para korban bencana.

Klausa (16) dan (17) digabungkan dengan cara koordinasi sehingga terbentuk kalimat majemuk setara (18). Klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara koordinasi di atas, mempunyai kedudukan setara, sehingga klausa-klausa tersebut merupakan klausa utama.

#### **b. Majemuk Bertingkat**

Chaer (2006: 343) menyebutkan bahwa kalimat majemuk bertingkat dibentuk oleh dua buah klausa yang digabungkan menjadi satu, dihubungkan dengan bantuan kata penghubung *sebab, kalau, meskipun, dan sebagainya*. Kedudukan klausa tidak sama, yang satu memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada yang lain, atau yang mengikat atau terikat dengan yang lain.

Alwi dkk (2003: 388) menyebutkan bahwa kalimat majemuk betingkat merupakan kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Dengan kata lain, dalam kalimat



majemuk bertingkat ini kedudukan antar klausanya tidak setara dan terdapat klausa yang berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain.

Kalimat majemuk bertingkat dihubungkan dengan cara subordinasi, artinya dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat dua klausa yang memiliki fungsi yang berbeda, yakni sebagai klausa utama dan klausa subordinasi. Pada klausa subordinasi ini terdapat konjungtor yang berfungsi sebagai penghubung antara klausa utama dengan klausa subordinasi. Menurut Alwi dkk (2003: 390), konjungtor dalam kalimat majemuk bertingkat adalah sebagai berikut.

- 1) Konjungtor waktu: *setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, seaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai*.
- 2) Konjungtor syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*.
- 3) Konjungtor pengandaian: *andaikan, seandainya, andaikata, sekiranya*.
- 4) Konjungtor tujuan: *agar, supaya, biar*.
- 5) Konjungtor konsesif: *biarpun, meski(pun), sungguhpun, sekalipun, walau(pun), kendati(pun)*.
- 6) Konjungtor pembandingan atau kemiripan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, alih-alih, ibarat*.
- 7) Konjungtor sebab atau alasan: *sebab, karena, oleh karena*.
- 8) Konjungtor hasil atau akibat: *sehingga, sampai(-sampai)*.
- 9) Konjungtor cara: *dengan, tanpa*.
- 10) Konjungtor alat: *dengan, tanpa*.
- 11) Konjungtor untuk klausa nominal: *bahwa, apakah, di mana*.
- 12) Konjungtor untuk klausa relatif: *yang*.

### C. Struktur Kalimat

Dalam ilmu sintaksis terdapat hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran unsur-unsur kalimat yang mana hubungan-hubungan tersebut digunakan untuk menganalisis kalimat. Hubungan fungsi memiliki lima bagian yang digunakan untuk pemerian kalimat. Namun dalam sebuah kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis

tersebut digunakan, tetapi paling tidak ada dua konstituen yang harus digunakan, yaitu pengisi subjek dan predikat (Alwi dkk, 2003: 321).

### 1. Pola Kalimat Dasar/ Tunggal

Menurut Alwi dkk (2003: 322), pola-pola kalimat dasar yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

**Tabel 1: Pola-Pola Kalimat Tunggal**

Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
	Saya	mahasiswa	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	membeli	mobil baru	-	-
	Rani	mendapat	hadiah	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	menjadi	-	ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara kita	-
4. S-P-K	Kami	tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan itu	terjadi	-	-	minggu lalu
5. S-P-O-Pel	Dia	mengirimi	ibunya	uang	-
	Dian	mengambilkan	adiknya	air minum	-
6. S-P-O-K	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

Berdasarkan pola-pola kalimat pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa unsur terpenting dalam sebuah kalimat adalah subjek (S) dan predikat (P). Konstituen predikat berperan penting dalam menentukan dibutuhkannya objek, pelengkap, maupun keterangan dalam sebuah kalimat.

Selain itu, Alwi dkk (2003: 325) menyebutkan bahwa keenam pola kalimat dasar tersebut dapat pula dilihat sebagai dua bagian, yaitu topik dan komen. Topik merupakan pokok pembicaraan yang dianggap telah diketahui oleh pendengar/pembaca, sedangkan komen adalah bagian yang memberi penjelasan terhadap pokok tersebut. Misalnya pada kalimat:

(19) Rumah kami, halamannya luas.

Frase *rumah kami* dianggap sebagai hal yang telah diketahui oleh pendengar/pembaca, sehingga dimunculkan sebagai topik. Setelah topik tersebut dinyatakan, pembicara memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa halaman rumah tersebut luas.

Sugono (1991: 84) membedakan kalimat dasar ke dalam enam tipe, yaitu, sebagai berikut.

a. Kalimat Dasar Berpola S-P-O-Pel

Pola kalimat dasar yang pertama yaitu kalimat yang memiliki pola S-P-O-Pel. Pola tipe ini adalah kalimat dasar yang mempunyai unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frase nominal, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frase nominal, dan pelengkap berupa nominal atau frase nominal. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (20) Semua itu memberi kita semangat.
- (21) Ratna meminjami saya sepeda.
- (22) Johan mengirimi ibunya uang.

Pada contoh (20), subjek kalimat tersebut adalah *semua itu*, predikat kalimat tersebut adalah *memberi*, objek kalimat tersebut adalah *kita*, dan pelengkap kalimat tersebut adalah *semangat*. Kemudian pada contoh (21), subjek kalimat tersebut adalah *Ratna*, predikat kalimat tersebut adalah *meminjami*, objek kalimat tersebut adalah *saya*, dan pelengkapnya adalah *sepeda*. Lalu pada contoh (22), subjek kalimatnya adalah *Johan*, predikatnya adalah *mengirimi*, objeknya adalah *ibunya*, dan pelengkapnya adalah *uang*.

b. Kalimat Dasar Berpola S-P-O

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek berupa nomina atau frase nominal, predikat berupa verba transitif, dan objek berupa nomina atau frase nominal. Pola kalimat dasar tersebut dapat dilihat melalui contoh berikut ini.

- (23) Dia mewakili wanita Indonesia.
- (24) Manusia mengenal kebudayaan.
- (25) Minyak menguasai ekonomi.

Pada contoh (23), subjek kalimat tersebut adalah *dia*, predikat kalimat tersebut adalah *mewakili*, dan objeknya adalah *wanita Indonesia*. Kemudian pada contoh (24), subjek kalimat tersebut adalah *manusia*, predikat kalimat tersebut adalah *mengenal*, dan objek kalimat tersebut adalah *kebudayaan*. Pada contoh (25), subjek kalimat tersebut adalah *minyak*, predikat kalimat tersebut adalah *menguasai*, dan objek kalimat tersebut adalah *ekonomi*.

c. Kalimat Dasar Berpola S-P, dengan P berkategori Verb

Pola kalimat dasar tersebut mempunyai unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frase nominal dan predikat berupa verba intransitif, tidak ada objek. Berikut contoh kalimat yang berpola SP.

- (26) Bumi berputar.
- (27) Dia kembali.
- (28) Peluncuran itu tertunda.

Pada kalimat (26), subjek kalimat tersebut adalah *bumi*, dan predikat yang berupa verba dalam kalimat tersebut adalah *berputar*. Kemudian pada contoh (27), subjek kalimat tersebut adalah *dia* dan predikat kalimat tersebut adalah *kembali*. Lalu pada contoh (28), subjek kalimat tersebut adalah *peluncuran itu* dan predikat kalimat tersebut adalah *tertunda*.

d. Kalimat Dasar Berpola S-P, dengan P berkategori Nomina

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frase nominal dan predikat juga berupa nomina atau frase nominal. Nomina predikat biasanya mempunyai pengertian lebih luas daripada nomina subjek. Berikut contoh kalimat dengan pola kalimat tersebut.

- (29) Ayah pengusaha.
- (30) Beta penyanyi.
- (31) Kami seniman.

Pada contoh (29), subjek kalimat tersebut adalah *ayah*, yang berupa nomina, dan predikat kalimat tersebut adalah *pengusaha*, yang juga berupa nomina.

Kemudian, pada contoh (30), subjek kalimat tersebut adalah *beta*, predikat kalimat tersebut adalah *penyanyi*. Lalu pada contoh (31), subjek kalimat tersebut adalah *kami*, predikat kalimat tersebut adalah *seniman*.

e. Kalimat Dasar Berpola S-P, dengan P berkategori Adjektiva

Pola kalimat dasar tersebut mempunyai unsur subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frase nominal dan predikat berupa adjektiva. Berikut kalimat tunggal dengan konstruksi kalimat tersebut.

(32) Dia hebat.

(33) Harimau itu buas.

(34) Kancil itu cerdik.

Pada contoh (32), subjek kalimat tersebut adalah *dia*, predikat kalimat tersebut adalah *hebat*. Kemudian pada contoh (33), subjek kalimat tersebut adalah *harimau itu*, predikat kalimat tersebut adalah *buas*. Lalu pada contoh (34), subjek kalimat tersebut adalah *kancil itu*, predikat kalimat tersebut adalah *cerdik*.

f. Kalimat Dasar Berpola S-P- Pel

Pola kalimat dasar ini mempunyai unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frase nominal, predikat berupa verba semi transitif dan pelengkap berupa nomina atau frase nominal. Kalimat dengan konstruksi tersebut adalah sebagai berikut.

(35) Dia berjualan buku.

(36) Mereka kehilangan uang.

(37) Planet itu menyerupai bintang.

Pada contoh (35), subjek kalimat tersebut adalah *dia*, predikat kalimat tersebut adalah *berjualan*, dan pelengkap kalimat tersebut adalah *buku*. Kemudian pada contoh (36), subjek kalimat tersebut adalah *mereka*, predikat kalimat tersebut adalah *kehilangan*, dan pelengkap kalimat tersebut adalah *uang*. Lalu pada contoh (37), subjek kalimat tersebut adalah *planet itu*, predikat kalimat tersebut adalah *menyerupai*, dan pelengkap kalimat tersebut adalah *bintang*.

## 2. Pola Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk atau kalimat luas merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Untuk itu pola yang terbentuk juga berbeda. Berikut merupakan tabel pola kalimat majemuk menurut Alwi dkk (2003: 389).

Tabel 2: **Pola Kalimat Majemuk Setara**

Klausa Utama		Konjungsi	Klausa Utama	
S	P	lalu; atau; dan; tapi, dst.	S	P

Tabel 3: **Pola Kalimat Majemuk Bertingkat**

Klausa Utama		Konjungsi	Klausa Subordinasi	
S	P	bahwa, ketika, walaupun, setelah, dst	S	P

Tabel 4: **Pola Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Klausa Relatif**

Klausa Utama						
S	Ket Subjek (Klausa Relatif)			Predikat	Objek	Keterangan
Paman saya	yang	tinggal	di Bogor	membeli	mobil	kemarin
	S	P	K			

Pola-pola kalimat majemuk di atas akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui konstruksi kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa YMU. Pada pola kalimat majemuk bertingkat dengan klausa relatif, kalimat disusun dengan memperluas salah satu fungsi sintaksisnya (fungsi S, P, O, dan K) dengan klausa. Perluasan itu dilakukan dengan menggunakan *yang*.

#### **D. Fungtor Kalimat**

##### **1. Predikat**

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verball atau frasa adjektival (Alwi dkk, 2003: 326). Menurut Sugono (1991: 46), beberapa ciri predikat dalam kalimat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

##### **a. Jawaban Mengapa atau Bagaimana**

Dilihat dari segi makna, bagian kalimat yang memberikan informasi atas pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana* adalah predikat kalimat itu.

##### **b. Disertai Kata: *adalah, ialah, merupakan***

Unsur kalimat yang didahului kata *adalah, ialah, atau merupakan* adalah predikat.

##### **c. Dapat Diingkarkan**

Predikat bahasa Indonesia mempunyai bentuk pengingkaran yang diwujudkan oleh kata *tidak*. Bentuk pengingkaran *tidak* ini dipakai untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva.



d. Dapat Disertai Kata-Kata Aspek dan Modalitas

Predikat kalimat yang berupa verbal atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek seperti *telah*, *sudah*, *belum*, *akan*, dan *sedang*. Kata-kata tersebut terletak di depan verba atau adjektiva. Berikut contoh kalimat dengan predikat menggunakan kata-kata tersebut.

- (38) Kemenangan kesebelasan Argentina *sudah* diramal para penggemar sepak bola.  
 (39) Desa-desi kecil sekarang *telah* maju dengan pesat.

Kata *sudah* (38) dan *telah* (39) itu dapat diganti dengan kata-kata *belum*, *akan*, atau *sedang*. Kalimat yang subjeknya berupa nomina bernyawa dapat disertai modalitas, kata-kata yang menyatakan sikap pembicara (subjek), seperti *ingin*, *hendak*, dan *mau*.

- (40) Semua peserta *ingin* memperoleh kemenangan.  
 (41) Dia *mau* dijadikan pembantu rumah tangga.

Kata *ingin* dan *mau* yang terletak di depan verba itu merupakan penanda predikat suatu kalimat. Predikat yang ditandai oleh kata-kata aspek (*sudah*, *sedang*, *akan*, *belum*) atau kata-kata *ingin*, *hendak*, *mau* itu hanyalah predikat yang berupa verba atau adjektiva. Predikat yang berupa nomina, jika mendapat kata-kata aspek atau modalitas itu, perlu ditambahkan dengan kata *menjadi* (atau *dijadikan*).

- (42) Dia pedagang besar di negeri ini.  
 menjadi  
 (43) Dia (*sudah/telah/akan/belum*) menjadi pedagang besar di negeri ini.

e. Unsur Pengisi Predikat

Predikat suatu kalimat dapat berupa (1) kata misalnya verba, adjektiva, nomina atau (2) frase misalnya frase verbal, frase adjektival, frase nomina, frase berpreposisi, frase bernumeralia (bilangan). Kalimat yang predikatnya berupa verba atau frase verbal dalam istilah tradisional dikenal pula dengan sebutan kalimat verbal, sedangkan kalimat yang predikatnya bukan verba atau frase verba disebut kalimat nominal (Sugono, 1991: 52).

Predikat verba

(44) Lumba-lumba *melahirkan* anak.

(45) Anak-anak itu *bermain* sepanjang hari.

Predikat frase verbal

(46) Alam *dapat diolah* manusia.

(47) Burung beo *dapat berbicara*.

Predikat nomina

(48) Mereka *penyanyi*.

(49) Bandot itu *binatang*.

f. Peran Predikat

Predikat suatu kalimat mengungkapkan (1) pernyataan (berita), (2) perintah, atau (3) pertanyaan. Kalimat yang mengandung predikat pernyataan disebut kalimat pernyataan (kalimat berita), kalimat yang mengandung predikat perintah dinamakan kalimat perintah, dan kalimat yang mengandung predikat pertanyaan dinamakan kalimat pertanyaan.

## 2. Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominall, atau klausa (Alwi, 2003: 327). Subjek merupakan unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat. Ciri-ciri subjek menurut Sugono (1991: 36) adalah sebagai berikut.

### a. Jawaban Apa atau Siapa.

Penentuan subjek dapat dilakukan dengan mencari jawaban atas pertanyaan apa atau siapa yang dinyatakan dalam suatu kalimat untuk mencari subjek kalimat yang berupa manusia biasanya digunakan kata tanya *siapa*. Jika subjek kalimat bukan berupa manusia, biasanya digunakan kata tanya *apa*.

### b. Disertai *Itu*

Kebanyakan subjek dalam bahasa Indonesia menyatakan definisi. Untuk menyatakan definisi biasanya digunakan kata *itu*. Berikut contoh kalimat dengan subjek disertai kata *itu*.

- (50) Tulisan itu bagus
- (51) Berenang itu menyehatkan.

Subjek kalimat pada contoh (50) ialah *tulisan itu* (ada penanda kata *itu*). Sedangkan pada kalimat (51), subjeknya yakni *berenang itu*. Walaupun kata *berenang* merupakan verba namun setelah diikuti dengan kata *itu* verba tersebut sebagai subjek.

### c. Didahului Kata *Bahwa*

Dalam kalimat pasif kata *bahwa* merupakan penanda bahwa unsur yang menyertainya adalah anak kalimat pengisi fungsi subjek. Kebanyakan bentuk

pasif menempatkan subjek di belakang predikat di samping sebagai penanda subjek (yang berupa anak kalimat) dalam kalimat pasif, kata bahwa juga merupakan penanda subjek yang berupa anak kalimat pada kalimat yang berpredkat *adalah, merupakan, atau ialah*.

d. Mempunyai Keterangan Pewatas *Yang*

Kata yang menjadi subjek suatu kalimat dapat diberi keterangan lebih lanjut dengan menggunakan penghubung yang. Keterangan ini dinamakan keterangan pewatas. Dalam bahasa Indonesia sangat mudah menempatkan pewatas kata yang menjadi subjek suatu kalimat.

e. Tidak Didahului Preposisi

Subjek tidak didahului preposisi. Orang sering memulai kalimat dengan menggunakan preposisi.

f. Berupa Nomina atau Frase Nominal

Subjek kebanyakan berupa nomina, seperti terlihat pada contoh berikut.

(52) Hewan berkembang biak.

(53) Manusia merupakan makhluk tertinggi di dunia.

Subjek kalimat-kalimat tersebut secara berturut-turut adalah hewan dan manusia. Selain itu subjek juga dapat berupa frasa nominal.

### 3. Objek

Menurut Alwi dkk (2003: 328), objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu langsung di belakang predikat. Objek dapat dikenali dengan

memperhatikan: (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan. Menurut Sugono (1991: 58), telah mengklasifikasikan ciri-ciri objek, yaitu sebagai berikut.

a. Langsung di Belakang Predikat

Objek terdapat dalam struktur kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Dalam struktur kalimat aktif hanya ada pilihan urutan, yaitu: (1) urutan dasar (paling umum dipakai): subjek-predikat-objek dan (2) urutan variasi: predikat-objek-subjek. Dari kedua pola urutan itu terlihat bahwa objek tidak mempunyai kebebasan tempat, selalu menempati posisi di belakang predikat baik di urutan dasar maupun variasi (Sugono, 1991: 58).

b. Dapat Menjadi Subjek Kalimat Pasif

Objek yang hanya terdapat dalam kalimat pasif, dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Walaupun objek itu menjadi subjek, perannya tetap sebagai sasaran.

c. Tidak Didahului Preposisi

Objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat tidak dapat didahului preposisi. Dengan kata lain, di antara predikat dan objek tidak dapat disisipi preposisi.

#### **4. Pelengkap**

Fungtor pelengkap dan objek sama-sama sering berwujud nomina dan kedudukannya sama-sama berada di belakang verba. Berikut persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap (Alwi, 2003: 329).

Tabel 5: Perbedaan Objek dengan Pelengkap

Objek	Pelengkap
1. Berwujud frasa nominal atau klausa.	1. Berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa.
2. Berada langsung di belakang predikat.	2. Berada langsung di belakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek kalau unsur tersebut hadir.
3. Menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.	3. Tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan.
4. Dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i> .	4. Tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di</i> , <i>ke</i> , <i>dari</i> , dan <i>akan</i> .

## 5. Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya, yaitu dapat terletak di akhir, awal, bahkan di tengah kalimat. Kehadiran fungsi ini bersifat manasuka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominall, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

Menurut Sugono (1991: 64), keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, member informasi tentang tempat, waktu, dan cara. Berikut ciri-ciri keterangan (Sugono 1991: 64-65).

a. Bukan Unsur Utama

Berbeda dari subjek, predikat atau objek dalam kalimat transitif, keterangan merupakan unsur tambahan, yang kehadirannya dalam struktur dasar tidak bersifat wajib.

b. Tidak Terikat Posisi

Di dalam kalimat keterangan merupakan unsur kalimat yang memiliki kebebasan tempat. Keterangan dapat menempati posisi di awal atau akhir kalimat, di antara subjek dan predikat, dapat juga menempati posisi di antara predikat dan objek.

Sugono (1991: 66) membedakan keterangan berdasarkan maknanya di dalam kalimat. Ada keterangan yang menyatakan waktu, menyatakan tempat, menyatakan cara, dan keterangan yang menyatakan sikap pembicaraan (modalitas).

a. Keterangan Waktu

Keterangan waktu (KW) dapat berupa kata, frase, atau anak kalimat. Keterangan waktu yang berupa frasa atau frase berfungsi memberikan informasi tentang waktu pada kalimat, sedangkan keterangan yang berupa anak kalimat memberikan informasi mengenai waktu pada induk kalimat.

b. Keterangan Tempat

Keterangan tempat (KT) berupa frase yang menyatakan tempat yang ditandai oleh preposisi, seperti *di*, *pada*, dan *dalam*. Preposisi itu selalu mendahului nomina yang menjadi keterangan tempat itu.

c. Keterangan Cara

Keterangan cara (KC) dapat berupa kata ulang, frase, atau anak kalimat yang menyatakan cara. Keterangan ini ditandai oleh kata seperti *dengan*, *cara*, dan *dalam*.

d. Keterangan Aposisi

Keterangan aposisi memberi penjelasan nomina, misalnya, nomina subjek atau objek. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang digantikan.

(54) Dosen saya, *Bu Erwin*, terpilih sebagai dosen teladan.

(55) Ketua koperasi kita—*Didi Hartadi*—akan mengundurkan diri.

(56) Lena (*anak sulung Pak Haryanto*) diterima di Fakultas Hukum.

Dari contoh di atas keterangan aposisi ditandai dengan huruf yang dicetak miring.

e. Keterangan Tambahan

Keterangan tambahan memberi penjelasan nomina (subjek ataupun objek), tetapi berbeda dengan keterangan aposisi. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan, sedangkan keterangan tambahan tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan.

f. Keterangan Pewatas

Keterangan pewatas memberikan pembatas nomina. Jika keterangan tambahan dapat ditiadakan, keterangan pewatas tidak dapat ditiadakan.

## E. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing

Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajar asing (Kusmiatun, 2015: 1). Ranah yang dipelajari mencakup pada empat ketrampilan berbahasa, yaitu berbicara,



membaca, menyimak, dan menulis. Suyitno melalui Kusmiatun (2015: 2) mengungkapkan beberapa karakteristik BIPA, di antaranya sebagai berikut.

1. Inherent dengan jangkauan pembelajarannya;
2. Berorientasi pada pemakaian bahasa Indonesia secara pragmatik komunikatif;
3. Menonjolkan diri aglutinasi, sebagai bahasa yang mudah dipelajari;
4. Hidup dan masih dalam proses bertumbuh dan berkembang;
5. Multidimensional dan fleksibel;
6. Berdasar pada acuan sosio semantis; dan
7. Memiliki berbagai ragam atau varian.

Dalam pembelajaran BIPA ini kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa kedua bagi pembelajarannya, dalam hal ini yaitu para pembelajar asing. Oleh sebab itu bahasa Indonesia dalam BIPA berkedudukan sebagai bahasa asing. Seperti yang telah disampaikan oleh Kusmiatun (2015: 19), pembelajaran bahasa Indonesia pada penutur asing, baik secara formal maupun informal, dalam masyarakat Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Cakupan materi pembelajaran BIPA berorientasi pada pemberian materi bahasa dan berbahasa pada pembelajarannya. Kontennya mencakup segala hal yang berkaitan dengan kebahasaan, ketrampilan berbahasa, dan budaya (Kusmiatun, 2015: 65). Berkaitan dengan kebahasaan, mahasiswa telah diberi pengetahuan bahasa, di antaranya kosakata, pola kalimat, bentukan kata, ungkapan, lafal-intonasi, dan sebagainya. Selanjutnya berkaitan dengan ketrampilan kebahasaan mahasiswa asing mendapatkan materi seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berkaitan dengan budaya, mahasiswa asing memperoleh materi yang akan mendukung

pemahaman konteks bahasa karena bahasa dan budaya memiliki kaitan yang erat (Kusmiatun, 2015: 65).

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Linda Wahyu Setyaningrum pada tahun 2013. Judul penelitian tersebut yaitu *Audio “Warta Berita” RRI sebagai Media Tutorial Peningkatan Kemampuan Menulis Esai pada Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di UNY Tahun 2011/2012 (Sebuah Studi Kasus)*.

Penelitian tersebut relevan berdasarkan subjek penelitiannya, yaitu menggunakan subjek dwibahasawan, mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta 2011/2012. Meskipun demikian, objek penelitian tersebut berbeda. Jika penelitian yang dilakukan oleh Linda tersebut merupakan studi kasus, maka penelitian ini lebih kepada deskripsi penggunaan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU. Pada penelitian Linda, pedoman penilaian tulisan/esai untuk melihat tingkatan kesempurnaan didasarkan pada isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Adapun dalam penelitian ini, sebuah karangan/tulisan akan dilihat jenis kalimat berdasarkan klausa, bentuk konstruksi kalimat, dan kesalahan konstruksi kalimat yang muncul.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aisa Sri Rejeki, dengan judul *Kemampuan Sintaksis Mahasiswa Program Alih Kredit “Yunnan University of Nationality” dalam Menulis Teks Narasi* pada tahun 2015 juga memiliki kemiripan. Penelitian tersebut beryujuan untuk: (1) menjelaskan perkembangan kompleksitas

kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa YUN dalam teks narasi selama tiga bulan, (2) Menjelaskan bentuk fungsi berupa frase yang terdapat dalam kalimat teks narasi mahasiswa YUN, dan (3) Menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang terdapat dalam kalimat teks narasi mahasiswa YUN. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel teks narasi mahasiswa asing di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang ditulis oleh Aisa Sri Rejeki ini relevan berdasarkan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa asing yang memiliki bahasa pertama bahasa mandarin. Pada penelitian Aisa, pedoman penilaian tulisan/karangan akan dilihat bentuk-bentuk kesalahannya berdasarkan pada bidang sintaksis dan penggunaan bahasa. Adapun pada penelitian ini sebuah karangan akan dilihat penggunaan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, penggunaan konstruksi kalimat, dan kesalahan konstruksi kalimat.

## **G. Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, salah satu komponen yang dipelajari, yaitu mengenai ketrampilan berbahasa. Ketrampilan berbahasa meliputi: membaca, menyimak, berbicara, dan juga menulis. Salah satu ketrampilan yang menjadi sebuah kesulitan tersendiri bagi pembelajar asing yaitu ketrampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menghasilkan tulisan. Demikian pula kegiatan menulis yang dilakukan oleh pembelajar asing, mereka telah mampu menghasilkan kalimat-kalimat ke dalam tulisan. Dalam menghasilkan kalimat, mahasiswa

cenderung dipengaruhi oleh bahasa pertama yang diperolehnya. Bahasa pertama yang telah dikuasai terlebih dahulu oleh mahasiswa YMU telah memberikan pengaruh pada tulisan yang dihasilkan. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan munculnya beberapa kesalahan yang terjadi dalam konstruksi kalimat yang dibuat, serta variasi konstruksi kalimat yang muncul dalam karangan yang dihasilkan. Dengan demikian penelitian untuk mengetahui jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, konstruksi kalimat, dan kesalahan konstruksi kalimat yang muncul dalam karangan mahasiswa YMU perlu dilakukan.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1988: 62), penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, konstruksi kalimat tunggal dan majemuk dalam karangan mahasiswa YMU dan kesalahan konstruksi kalimat yang muncul. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut, yakni, pengumpulan data berupa kalimat dan konstruksi yang digunakan, klasifikasi data dengan mengelompokkan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, lalu mengklasifikasikan konstruksi kalimat tunggal dan majemuk, analisis data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kesimpulan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil karangan yang merupakan tugas akhir semester dari mahasiswa YMU pada mata kuliah menulis lanjut.

## **B. Sumber Data**

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber data pada penelitian ini adalah tugas akhir semester mahasiswa Yunnan Minzu University (YMU) yang berasal dari Tiongkok yang sedang mengambil program alih kredit bahasa Indonesia di FBS UNY 2014/2015.

Subjek penelitian adalah karangan tugas akhir semester mata kuliah menulis lanjut. Jumlah karangan yang diteliti adalah 19, yang berasal dari 19 mahasiswa YMU. Karangan hasil dari tugas akhir semester tersebut dipilih, karena, pada akhir semester, mahasiswa YMU telah dianggap memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik. Objek penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu mencakup: jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU dan kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1988: 135), teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan atau teks. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan teknik baca dilakukan dengan cara membaca dokumen tertulis yang berupa karangan mahasiswa YMU secara berulang-ulang. Setelah itu, dilakukan pencatatan yaitu dengan mencatat data

penelitian. Data yang dicatat merupakan hasil temuan dari proses membaca berupa sampel bertujuan (*purposive sample*) yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta dianalisis berdasarkan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang digunakan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga instrument penelitian yang digunakan, yakni, peneliti itu sendiri (*human instrument*). Menurut Moleong (2005: 168), manusia sebagai instrumen penelitian, berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sebagai *human instrument*, peneliti harus memiliki kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Hal tersebut berarti, peneliti dengan pengetahuannya menjaring data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami tentang jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta kesalahan konstruksi kalimat yang digunakan. Berikut ini adalah tabel indikator konstruksi kalimat.

Tabel 6: Instrumen Penelitian Konstruksi Kalimat

Aspek	Indikator
Kalimat dalam wujud tulisan	Sebuah pernyataan yang terdapat unsur predikat dan subjek, diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya atau disebut dengan intonasi akhir.
Kalimat dalam wujud lisan	Sebuah pernyataan yang diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir.
Kalimat tunggal	Kalimat yang terdiri atas 1 klausa.
Kalimat majemuk	Kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.
Kalimat majemuk setara	Kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing klausanya memiliki kedudukan yang sama.
Kalimat majemuk bertingkat	Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing klausanya memiliki kedudukan yang tidak sama. Satu klausa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari klausa yang lain.
Klausa	Satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikatif
Subjek	Unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat yang terletak di samping kiri unsur predikat.
Predikat	Konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan/ atau keterangan wajib di sebelah kanan.
Objek	Konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya.
Pelengkap	Konstituen kalimat yang berwujud nomina dan kedudukannya berada di belakang verba.
Keterangan	Unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, member informasi tentang tempat, waktu, dan cara.

Diolah dari sumber: Alwi dkk (2003)

Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa kartu data. Penggunaan kartu data sangat membantu peneliti dalam mengkategorikan data yang diperoleh. Kartu data berfungsi untuk mempermudah pencatatan dan pengidentifikasian data yang



berupa konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berikut adalah kartu data yang digunakan.

Jenis Kalimat: Tunggal	(1)
Pola : S-P	(2)
Nian Berlari	(3)
Wi/p2/k.10	(4)

Keterangan:

1. Jenis Kalimat : Tunggal
2. Konstruksi Kalimat : S-P
3. Data dengan konstruksi tersebut : Nian berlari
4. Kode Kalimat : Wi (nama 2 suku pertama mahasiswa)  
P2 (paragraf ke-2)  
k.10 (kalimat ke-10)

#### **E. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang, ketekunan peneliti dalam penganalisisan data, serta triangulasi data. Membaca secara berulang-ulang dan ketekunan peneliti dimaksudkan sebagai usaha pemahaman guna memperoleh hasil analisis yang akurat.

Triangulasi data menurut Moleong (2012: 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (melalui Moleong, 2002: 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan teori sintaksis, khususnya kalimat yang dikemukakan

oleh Alwi Hasan, dkk, dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Hal ini dimaksudkan sebagai pembandingan antara temuan pada data dengan teori yang ada.

Selain itu, untuk mencapai keabsahan data, peneliti melakukan cara mengkonsultasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dalam hal ini ada dosen pembimbing, dan juga teman sejawat yang berkompeten dalam bidang sintaksis, khususnya kalimat dan konstruksinya.

#### **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode agih atau distribusional. Metode agih merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari dalam bahasa (Muhammad, 2011: 234). Teknik penelitian menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik ini merupakan teknik analisis dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen (Muhammad, 2011: 247). Penelitian ini berupaya menganalisis konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang digunakan oleh mahasiswa YMU dalam membuat karangan. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data.

- a. Mengumpulkan dan menulis jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk, beserta konstruksi kalimat yang terbentuk dari 2 jenis kalimat tersebut.
- b. Mengklasifikasikan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta kesalahan konstruksi kalimat.

- c. Melakukan analisis dan pendiskripsian konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta kesalahan konstruksi kalimat berdasarkan kelengkapan unsurnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa Transfer Kredit Yunan Minzu University (YMU) di Universitas Negeri Yogyakarta ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, bentuk konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU, dan bentuk kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil tugas akhir semester mata kuliah menulis yang berupa karangan. Karangan tersebut berjumlah 19 yang diambil dari 19 mahasiswa YMU yang belajar di UNY. Dari 19 karangan tersebut, telah diperoleh 231 kalimat, dengan rincian: 73 data berupa kalimat tunggal, dan 123 data berupa kalimat majemuk, yang terdiri atas 18 kalimat majemuk setara, 105 kalimat majemuk bertingkat, dan 35 data bukan kalimat. Hasil dari penelitian tiga masalah di atas akan diuraikan pada bagian berikut.

#### **1. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU berjumlah 73 kalimat. Kalimat majemuk dalam karangan

mahasiswa YMU berjumlah 123 kalimat. Jumlah kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU lebih sedikit jika dibandingkan dengan kalimat majemuk yang dihasilkan. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa kemampuan mahasiswa YMU dalam membuat kalimat adalah baik. Mahasiswa YMU lebih banyak menghasilkan kalimat dengan struktur yang kompleks yang berupa kalimat majemuk. Data jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut.

Tabel 7: Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

No	Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa			Contoh Data	Jumlah Data
1.	Kalimat Tunggal	Berpredikat Verba	Tak transitif	Orang-orang mengeluh. (Wi.p2.k5)	22
			Transitif	Penulis mempelajari penyebab banjir Jakarta. (An.p2.k1).	30
			Dwi transitif	Pertemuan pemuda-pemuda Tiongkok dan Indonesia akan mendorong dua negara bersahabat lebih erat. (Fr.p2.k2).	3
			Pasif	Ada beberapa ratus watak. (Di.p3.k5).	6
		Berpredikat Adjektiva		Di Indonesia, bisnis etnis Tionghoa begitu dominan (Do.p1.k2)	8
		Berpredikat Nomina		Buku ini merupakan beberapa cerita-cerita. (Ci.p1.k2).	3
		Berpredikat Numeral		-----	-----
		Berpredikat Frasa Preposisional		Kutipan buku ini dari perang Sun Tzu, ajaran Konghucu dan Fengsni. (Ke.p2.k2).	1
Total					73
2.	Kalimat Majemuk	Setara	Isi novel ini sangat kaya dan beraneka ragam. (Dr.p2.k3)	18	
		Bertingkat (dengan konjungtor)	Saya juga suka binatang dan tumbuhan, karena mereka adalah teman-teman manusia. (Yu.p2.k3)	41	
		Bertingkat (dengan klausa relatif)	Potong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarga. (Sa.p2.k2)	64	
Total					123

## 2. Bentuk Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU

### a. Konstruksi Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa YMU

Jumlah kalimat tunggal yang ditulis oleh mahasiswa YMU jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU. Berikut adalah data kalimat tunggal mahasiswa YMU.

Tabel 8: **Konstruksi Kalimat Tunggal**

No	Konstruksi Umum	Variasi Konstruksi	Contoh Data	Jumlah Data
1.	S-P-(K)	S-P	Nian berlari.(Wi.p2.k10)	8
		S-P-K	Pedagang-pedagang bekerja keras untuk keluarga sendiri. (Bu.p2.k5)	5
		K-S-P	Di Indonesia, bisnis etnis Tionghoa begitu dominan. (Do.p1.k2)	4
2.	S-P-O-(K)	S-P-O	Penulis mempelajari penyebab banjir Jakarta. (An.p2.k1)	18
		S-P-O-K	Penyelam dapat menyaksikannya dari dekat. (Bi.p1.k8)	12
		K-S-P-O-K	Di atas jerami, pedagang sedang menjual buah di jerami tersebut. (Bu.p1.k3)	1
		K-S-K-P-O	Dengan demikian, sebaiknya orang-orang setiap pagi makan sarapan sehat. (La.p3.k1)	1
3.	S-P-O-Pel	-----	Saya memilih salah satu puisi namanya Aku Masuk. (Je.p1.k3)	3
4.	S-P-Pel-(K)	S-P-Pel	Buku ini adalah kumpulan cerita-cerita lucu. (Ci.p1.k1)	8
		S-P-Pel-K	Buku ini tentang sejumlah rahasia keberhasilan bisnis Tiongoa di Indonesia. (Do.p1.k1)	5
		K-S-P-Pel	Dari langkah kedua, kita tahu yang harus dilakukan lebih dulu. (Ek.p1.k3)	2
5.	P-S-(K)	P-S	Ada beberapa ratus watak. (Di.p3.k5)	2
		P-S-K	Ada beberapa negara larangan karena agama atau kepercayaan di seluruh dunia. (Li.p2.k3)	2
		K-P-S	Di pulau Jawa dan Bali ada beberapa macam wayang. (Di.p2.k1)	2
Total				73

Tabel 8 di atas adalah data kalimat tunggal. Jumlah konstruksi umum kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah 5 konstruksi, sedangkan jumlah variasi konstruksi secara keseluruhan adalah 16 konstruksi. Variasi konstruksi kalimat tunggal yang paling banyak digunakan yaitu konstruksi S-P-O, yang berjumlah 18 kalimat.

**b. Konstruksi Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Kalimat majemuk adalah kalimat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa YMU dalam karangan yang dihasilkan. Kalimat majemuk yang digunakan berjumlah 124 kalimat, yang terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

**1) Konstruksi Kalimat Majemuk Setara**

Kalimat majemuk setara yang digunakan oleh mahasiswa YMU dalam karangan yang dihasilkan berjumlah 18 kalimat. Berikut data kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU.



Tabel 9: **Konstruksi Kalimat Majemuk Setara**

No	Konstruksi Umum	Contoh Data	Jumlah Data
1.	<u>S+P</u> +konj+ <u>(S)+P+(O)+(Pel)+(K)</u>	Jalan ceritanya sangat berbelit-belit, tapi ringkas dan padat. (Dr.p2.k2)	5
2.	<u>S+P+O+(K)</u> +konj+ <u>(S)+P+(O)+(K)</u>	Buku ini membuka masalah sejarah dan membuka Algojo yang sejarah. (Dn.p2.k2)	6
3.	<u>S+P+Pel+(K)</u> +konj+ <u>(S)+P+(Pel)+(K)</u>	Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail. (Do.p2.k4)	4
4.	<u>S+P+K</u> +konj+ <u>P</u>	Hewan ini hidup di dalam laut dan merusak tanaman, mencelakakan orang-orang serta ternak-ternak. (Wi.p2.k4)	2
5.	<u>P+S</u> +konj+ <u>P</u>	Ada banyak lelucon tetapi pendek sekali. (Ci.p2.k2)	1
Total			18

Tabel 9 di atas adalah beberapa data kalimat majemuk setara yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU. Jumlah konstruksi umum kalimat majemuk setara yang digunakan adalah 5 konstruksi, sedangkan jumlah variasi konstruksi yang digunakan adalah 13 konstruksi. Variasi konstruksi kalimat majemuk setara yang lebih banyak digunakan yaitu S-P +konj+ P; S-P +konj+ P-O dan S-P-O +konj+ P-O-K, yang masing-masing berjumlah dua kalimat.

## 2) **Konstruksi Kalimat Majemuk Bertingkat**

Kalimat majemuk bertingkat yang digunakan oleh mahasiswa YMU dalam karangan yang dihasilkan, yaitu 105 kalimat. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa YMU. Data

kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut.

Tabel 10: **Konstruksi Kalimat Majemuk Bertingkat**

No	Konstruksi Umum	Contoh Data	Jumlah Data
1.	<u>S+(yang+klausa relatif)</u> <u>+P+(O)+(Pel)+(K)</u>	Pemandangan bawah laut yang memesona mempunyai biota laut dengan unik. (Bi.p1.k2)	22
2.	<u>S+P+(yang+klausa relatif)</u> <u>+P+(O)+(Pel)+(K)</u>	Semuanya tidak semudah yang dia bayangkan. (Dr.p1.k2)	4
3.	<u>S-P+O+(yang+klausa relatif)+Pel+K</u>	Banyak masalah dibalik nama-nama satwa dan flora itu yang terlupakan dari bidikan mata kita. (Yu.p1.k6)	11
4.	<u>S+P+O+Pel+(yang+kl</u> <u>ausa relatif) +K</u>	Ekologi menjadi tema segar yang mewarnai hampir seluruh cerpen Korrie. (Yu.p1.k4)	14
5.	<u>S+P+O+Pel+</u> <u>K+(yang+klausa relatif)</u>	Potong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarga. (Sa.p2.k2)	13
6.	<u>konj+ klausa sekunder</u> <u>+ klausa pokok</u>	Setelah membaca buku ini, pembaca akan mengerti beberapa budaya Tionghoa. (Ke.p4.k2)	8
7.	<u>klausa pokok+konj+</u> <u>klausa sekunder</u>	Nian lari terbirit-birit karena takut. (Wi.p2.k7)	32
Total			105

Tabel 10 di atas adalah beberapa data kalimat majemuk bertingkat yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa YMU dalam membuat karangan. Jumlah konstruksi kalimat majemuk bertingkat yang digunakan berjumlah 105 konstruksi. Pola penyusunan kalimat majemuk bertingkat yang banyak digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah

dengan pola konjungsi berada di antara klausa, atau klausa utama +konj+ klausa bertingkat, yang muncul sebanyak 34 kalimat.

### **3. Bentuk Kesalahan Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Bentuk kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU, meliputi, yaitu kesalahan dalam kalimat tunggal dan kesalahan dalam kalimat majemuk. kesalahan kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU, terjadi karena mahasiswa menganggap bahwa mereka telah membuat sebuah kalimat, namun sebenarnya bukan sebuah kalimat, melainkan frasa. Hal tersebut terjadi karena kalimat yang dibuat tidak memiliki unsur-unsur pokok kalimat, yaitu unsur subjek dan predikat.

Kesalahan konstruksi kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU terjadi karena mereka membuat sebuah kalimat majemuk tanpa memunculkan unsur pokok yang menandai sebuah kalimat majemuk, yaitu konjungsi. Berikut data kesalahan konstruksi kalimat yang muncul dalam karangan mahasiswa YMU.

Tabel 11: **Kesalahan Konstruksi Kalimat**

No	Jenis Kalimat	Bentuk Kesalahan	Jumlah Dara	Contoh Data
1.	Kalimat Tunggal	Ketidakhadiran fungtor subjek dalam kalimat	12	Bisa untuk pembaca merasakan perasaan penulis. (Yu.p2.k2)
		Ketidakhadiran fungtor predikat dalam kalimat	1	Pengaruh budaya tradisional pada kegiatan ekonomi. (Do.p1.k5)
		Ketidakhadiran fungtor subjek dan predikat dalam kalimat	5	Keempat gladi bersih. (Ek.p1.k5)
2.	Kalimat Majemuk	Ketidakhadiran konjungtor dalam kalimat	15	Penyu wataknya lunak, saya mau tahu banyak untuk penyu. (Yu.p2.k6)
			35	

Jumlah kesalahan konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah 19 data. Jumlah kesalahan konstruksi kalimat majemuk adalah 16 data. Secara keseluruhan, kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa YMU dengan konstruksi yang salah berjumlah 35.

## **B. Pembahasan**

Bagian pembahasan ini berisi uraian secara rinci mengenai jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU, baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk, dan kesalahan konstruksi kalimat yang muncul dalam karangan mahasiswa YMU.

## **1. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang paling banyak digunakan dalam karangan mahasiswa YMU, yaitu kalimat majemuk. Secara rinci, berikut uraian dari masing-masing jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU.

### **a. Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU yang pertama, yaitu kalimat tunggal. Kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU berjumlah 73 kalimat. Kalimat tunggal tersebut terdiri atas kalimat tunggal berpredikat verba, kalimat tunggal berpredikat adjektiva, kalimat tunggal berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat numeral, dan kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional. Secara keseluruhan, kalimat tunggal yang dihasilkan oleh mahasiswa YMU merupakan kalimat tunggal dengan predikat verba transitif, yaitu kalimat yang memerlukan objek. Pola kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU merupakan pola kalimat linier, yaitu unsur subjek mendahului unsur predikat. Akan tetapi, terdapat pula dua kalimat tunggal dengan pola inversi. Berikut data kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU.

- (1) Di belakang kelir, lampu dipasang. (Di.p2.k5)
- (2) Pembaca bisa memahami sejarah tentang etnis Tionghoa di Indonesia. (Do.p2.k6)
- (3) Di pulau Jawa dan Bali ada beberapa macam wayang. (Di.p2.k1)
- (4) Ada beberapa ratus watak. (Di.p3.k5)

Kalimat (1-2) di atas merupakan data kalimat tunggal dengan pola linier, yaitu unsur predikat terletak setelah subjek. Kalimat (3-4) di atas merupakan kalimat inversi, yaitu unsur predikat terletak di depan unsur subjek. Berdasarkan data kalimat di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa YMU dalam membuat kalimat tunggal telah baik. Secara umum kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU telah memiliki unsur kalimat yang lengkap dan dengan menggunakan pola kalimat dasar secara tepat dan lengkap. Unsur pengisi fungtor predikat dalam kalimat tunggal yang dihasilkan telah beragam.

#### **b. Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU yang kedua, yaitu kalimat majemuk. Kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU berjumlah 123 kalimat, yang terdiri atas 18 kalimat majemuk setara dan 105 kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU berjumlah lebih sedikit dibandingkan kalimat majemuk bertingkat. Berikut data kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU, yang terdiri atas kalimat majemuk setara dan bertingkat.

- (5) Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail. (Do.p2.k4)
- (6) Hewan ini hidup di dalam laut dan merusak tanaman, mencelakakan orang-orang, serta ternak-ternak. (Wi.p2.k4)
- (7) Hujan badai datang sehingga banyak tempat dekat ibu kota mengalami banjir. (Bu.p3.k2)
- (8) Informasi dari buku ini bisa membantu semua orang yang ingin menjalankan bisnis. (Ke.p5.k3)

Kalimat (5-6) di atas merupakan data kalimat majemuk setara dengan konjungtor *tetapi* dan *dan*. Kalimat (7-8) di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU terbentuk dengan menggunakan klausa relative, yang ditandai dengan adanya pewatas *yang* dan dengan klausa pokok-klausa sekunder, yang ditandai dengan adanya konjungsi. Kemampuan mahasiswa YMU dalam membuat kalimat majemuk telah beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa YMU yang sebagian besar merupakan kalimat dengan struktur yang kompleks.

## **2. Bentuk Konstruksi Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk**

### **a. Konstruksi Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU, diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu konstruksi umum dan variasi konstruksi. Konstruksi umum yang dimaksud yaitu konstruksi yang mengacu pada pola kalimat dasar. Selanjutnya, variasi

konstruksi merupakan variasi dari pola kalimat dasar yang muncul dalam karangan mahasiswa YMU. Berikut penjabaran dari konstruksi tersebut.

### 1) S-P-(K)

Kalimat tunggal dengan konstruksi S-P dalam karangan mahasiswa YMU memiliki empat bentuk, yaitu dengan adanya fungtor keterangan (K). Fungtor ini muncul di awal, tengah, dan akhir kalimat. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: (S-P); (S-P-K); (K-S-P); dan (K-S-K-P).

#### a) Konstruksi S-P

Jumlah kalimat dengan konstruksi S-P yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 8 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (9) Buku ini bagus sekali. (Yu.p2.k1)
- (10) Buku ini sangat lucu. (Ci.p2.k1)
- (11) Novel ini tentang cinta. (Dr.p2.k1)
- (12) Nian berlari. (Wi.p2.k10)
- (13) Orang-orang mengeluh. (Wi.p2.k5)
- (14) Kutipan buku ini dari perang Sun Tzu, ajaran konghucu dan Fengsni. (Ke.p2.k2)

Kalimat (9-14) adalah data kalimat yang berkonstruksi S-P dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (9) bersubjek *buku ini* dan berpredikat *bagus sekali*. Kalimat (10) bersubjek *buku ini* dan berpredikat *sangat lucu*. Kalimat (11) bersubjek *novel ini* dan berpredikat *tentang cinta*. Kalimat (12) bersubjek *Nian* dan



berpredikat *berlari*. Kalimat (13) bersubjek *orang-orang* dan berpredikat *mengeluh*. Kalimat (14) bersubjek *kutipan buku ini* dan berpredikat *dari perang Sun Tzu, ajaran konghucu dan Fengsni*.

Kalimat-kalimat di atas memiliki konstruksi yang sama, yaitu S-P. Namun terdapat persamaan dan perbedaan dalam kalimat-kalimat tersebut. Persamaan kalimat (9-11) terletak pada fungtor pengisi predikat, yaitu, berupa frasa adjektiva, sedangkan pada kalimat (12-13) fungtor pengisi predikatnya berupa verba. Kalimat (14) fungtor pengisi predikat berupa frasa preposisional.

Di dalam bahasa Indonesia, sebuah kalimat yang berkonstruksi S-P akan memiliki keragaman dalam fungtor pengisi predikatnya. Predikat pada konstruksi S-P dapat berupa verba, adjektiva, nomina, numeralia, dan preposisi. Pada karangan mahasiswa YMU ini, fungtor pengisi predikat yang ditemukan hanya berupa adjektiva dan verba. Oleh karena itu, keragaman kalimat dalam hal fungtor pengisi predikat belum ditemukan dalam karangan mahasiswa YMU.

#### **b) Konstruksi S-P-K**

Jumlah kalimat dengan konstruksi S-P-K yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 4 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (15) Mereka pergi ke beberapa masjid yang besar di Indonesia. (Fr.p1.k4)
- (16) Tato dilakukan pada bagian dada, pipi, kelopak mata, betis, pinggul, punggung, dan juga di bagian tangan. (Sa.p4.k3)
- (17) Pedagang-pedagang bekerja keras untuk keluarga sendiri. (Bu.p2.k5)
- (18) Hanya dalam waktu seminggu sudah dapat jalan-jalan ke tiga negara ini. (Li.p1.k4)

Kalimat (15-18) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi S-P-K. Kalimat (15) bersubjek *mereka*, berpredikat *pergi*, dan berketerangan (tempat) *ke beberapa masjid yang besar di Indonesia*. Kalimat (16) bersubjek *Tato*, berpredikat *dilakukan*, dan berketerangan (tempat) *pada bagian dada, pipi, kelopak mata, betis, pinggul, punggung, dan juga di bagian tangan*. Kalimat (17) bersubjek *pedagang-pedagang*, berpredikat *bekerja keras*, dan berketerangan (tujuan) *untuk keluarga sendiri*. Kalimat (18) bersubjek *hanya* dalam waktu *seminggu*, berpredikat *sudah dapat jalan-jalan*, dan berketerangan (tempat) *ke tiga negara ini*.

Keempat kalimat di atas merupakan kalimat berkonstruksi S-P-K dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (15-16) memiliki kesamaan fungtor pengisi predikat, yaitu, berupa verba, sedangkan pada kalimat (17-18) fungtor pengisi predikatnya berupa frasa verbal.

### c) Konstruksi K-S-P

Jumlah kalimat dengan konstruksi K-S-P yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 4 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (19) Di satu sudut pasar tradisional, pedagang-pedagang sedang sibuk.. (Bu.p1.k1)
- (20) Di Indonesia, bisnis etnis Tionghoa begitu dominan. (Do.p1.k2)
- (21) Di belakang sebuah kelir, lampu dipasang. (Bu.p2.k5)
- (22) Dari nilai sosial, nilai sosial dalam buku ini sangat menarik. (Ke.p5.k1)

Kalimat (19-22) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi K-S-P. Kalimat (19) berketerangan *di satu sudut pasar tradisional*, bersubjek *pedagang-pedagang*, dan berpredikat *sedang sibuk*. Kalimat (20) berketerangan *di Indonesia*, bersubjek *bisnis etnis Tionghoa*, dan berpredikat *begitu dominan*. Kalimat (21) berketerangan *di belakang sebuah kelir*, bersubjek *lampu*, dan berpredikat *dipasang*. Kalimat (22) berketerangan *dari nilai sosial*, bersubjek *nilai sosial dalam buku ini*, dan berpredikat *sangat menarik*.

Keempat kalimat di atas merupakan kalimat berkonstruksi K-S-P dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (19), fungtor pengisi predikat berupa frasa adjektiva. Kalimat (20), fungtor pengisi predikat berupa adjektiva. Kalimat (21), fungtor pengisi predikat berupa *verba*. Kalimat (22), fungtor pengisi predikat berupa frasa adjektiva.

## **2) S-P-O-(K)**

Kalimat tunggal dengan konstruksi S-P-O dalam karangan mahasiswa YMU memiliki empat bentuk, yaitu dengan adanya fungtor keterangan (K). Fungtor ini muncul di awal, tengah, dan akhir kalimat. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: (S-P-O); (S-P-O-K); (K-S-P-O-K); (K-S-K-P-O).

### **a) Konstruksi S-P-O**

Jumlah kalimat tunggal dengan konstruksi S-P-O yang ditemukan dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebanyak 18 kalimat. Konstruksi ini merupakan

konstruksi kalimat tunggal yang paling banyak digunakan. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (23) Manusia harus melindungi binatang dan tumbuhan. (Yu.p2.k4)
- (24) Penulis memberikan data cara pengelolaan banjir (An.p4.k2)
- (25) Nian berarti tahun. (Wi.p2.k3)
- (26) Buku ini menerangkan falsafah bisnis etnis Tionghoa. (Ke.p1.k1)
- (27) Pemuda umat islam Indonesia menerima pemuda-pemuda dari Tiongkok. (Fr.p1.k3)

Kalimat (23-27) di atas adalah kalimat yang berkonstruksi S-P-O dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (23) bersubjek *manusia*, berpredikat *harus melindungi*, dan berobjek *binatang dan tumbuhan*. Kalimat (24) bersubjek *penulis*, predikatnya *memberikan*, dan berobjek *data cara pengelolaan banjir*. Kalimat (25) bersubjek *Nian*, berpredikat *berarti*, dan berobjek *tahun*. Kalimat (26) bersubjek *buku ini*, berpredikat *menerangkan*, dan berobjek *falsafah bisnis etnis Tionghoa*. Kalimat (27) bersubjek *pemuda umat islam Indonesia*, berpredikat *menerima*, dan berobjek *pemuda-pemuda dari Tiongkok*.

Kelima kalimat di atas merupakan data kalimat tunggal yang berkonstruksi S-P-O yang ditemukan dalam karangan mahasiswa YMU. Kelima kalimat tersebut memiliki kesamaan dalam hal functor pengisi predikatnya. Functor pengisi predikat kelima kalimat di atas berupa verba. Di dalam bahasa Indonesia, functor pengisi predikat pada kalimat yang berkonstruksi S-P-O hanyalah berupa verba atau frasa verbal. Oleh karena itu, kelima kalimat tersebut telah sesuai dengan aturan tata bahasa bahasa Indonesia.

### b) Konstruksi S-P-O-K

Jumlah kalimat tunggal berkonstruksi S-P-O-K dalam karangan mahasiswa YMU, adalah 9 kalimat. Berikut merupakan kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (28) Penyelam dapat menyaksikannya dari dekat. (Bi.p1.k8)
- (29) Penulis mempelajari masalah banjir Jakarta dari berbagai segi. (Fr.p1.k3)
- (30) Pembaca bisa memahami sejarah tentang etnis Tionghoa di Indonesia. (Do.p2.k6)

Kalimat (28-30) di atas adalah kalimat berkonstruksi S-P-O-K dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (28) bersubjek *penyelam*, berpredikat *dapat menyaksikan*, berobjek *-nya*, dan keterangan *dari dekat*. Kalimat (29) bersubjek *penulis*, berpredikat *mempelajari*, berobjek *masalah banjir*, dan keterangan *dari berbagai segi*. Kalimat (30) bersubjek *pembaca*, berpredikat *bisa memahami*, berobjek *sejarah*, dan keterangan *tentang etnis Tionghoa di Indonesia*.

Ketiga kalimat di atas merupakan kalimat berkonstruksi S-P-O-K dalam karangan mahasiswa YMU. Ketiga kalimat tersebut memiliki kesamaan dalam hal fungtor pengisi predikatnya, yaitu berupa verba.

### c) Konstruksi K-S-P-O-K

Jumlah kalimat dengan konstruksi K-S-P-O-K yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (31) Di atas tanah penuh jerami, pedagang sedang menjual buah di jerami tersebut. (Bu.p1.k3)

Kalimat (31) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi K-S-P-O-K. Kalimat (31) berketerangan *di atas tanah penuh jerami*, bersubjek *pedagang*, berpredikat *sedang menjual*, berobjek *buah*, dan berketerangan *di jerami tersebut*. Fungtor pengisi predikat berupa frasa verbal.

#### **d) Konstruksi K-S-K-P-O**

Jumlah kalimat dengan konstruksi K-S-K-P-O yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (32) Dengan demikian, sebaiknya, orang-orang setiap pagi makan sarapan sehat. (La.p3.k1)

Kalimat (32) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi K-S-K-P-O. Kalimat (32) berketerangan *sebaiknya*, bersubjek *orang-orang*, berketerangan *setiap pagi*, berpredikat *makan*, dan berobjek *sarapan sehat*. Fungtor pengisi predikat berupa verba.

#### **3) S-P-O-Pel**

Jumlah kalimat tunggal dengan konstruksi S-P-O-Pel dalam karangan mahasiswa YMU adalah 3 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (33) Banyak pemuda Tiongkok akan tahu cara bagaimana umat agama islam Indonesia melakukan ibadah. (Fr.p2.k3)
- (34) Pertemuan pemuda-pemuda Tiongkok dan Indonesia akan mendorong dua negara bersahabat lebih erat. (Fr.p2.k2).
- (35) Saya memilih salah satu puisi namanya Aku Masuk. (Je.p1.k3)

Kalimat (33-35) adalah kalimat dengan konstruksi S-P-O-Pel. Kalimat (33) bersubjek *banyak pemuda Tiongkok*, berpredikat *akan tahu cara*, berobjek *bagaimana umat islam Indonesia*, dan berpelengkap *melakukan ibadah*. Kalimat (34) bersubjek *pertemuan pemuda-pemuda Tiongkok dan Indonesia*, berpredikat *akan mendorong*, berobjek *dua negara bersahabat*, dan berpelengkap *lebih erat*. Kalimat (35) bersubjek *saya*, berpredikat *memilih*, berobjek *salah satu puisi*, dan berpelengkap *namanya Aku Masuk*.

Ketiga kalimat di atas merupakan kalimat berkonstruksi S-P-O-Pel dalam karangan mahasiswa YMU. Kedua kalimat tersebut memiliki kesamaan dalam hal functor pengisi predikatnya, yaitu berupa frasa verbal.

#### 4) S-P-Pel-(K)

Kalimat tunggal dengan konstruksi S-P-Pel dalam karangan mahasiswa YMU memiliki tiga bentuk, yaitu dengan adanya functor keterangan (K). Functor ini muncul di awal dan akhir kalimat. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: (S-P-Pel); (S-P-Pel-K); (K-S-P-Pel).

**a) Konstruksi S-P-Pel**

Jumlah kalimat tunggal dengan konstruksi S-P-Pel dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebanyak 7 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (36) Menu sarapan harus termasuk karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin, dan mineral. (La.p3.k5)
- (37) Pasar itu tampak usang. (Bu.p1.k2)
- (38) Penulis adalah pelopor cerita pendek Indonesia. (Ci.p1.k3)
- (39) Buku ini adalah kumpulan cerita-cerita lucu. (Ci.p1.k1)
- (40) Cerpen-cerpen dalam buku ini merupakan karya sastra jurnalistik. (Yu.p1.k8)

Kalimat (36-40) di atas berkonstruksi S-P-Pel. Kalimat (36) bersubjek *menu sarapan*, berpredikat *harus termasuk*, dan berpelengkap *karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin, dan mineral*. Kalimat (37) bersubjek *pasar itu*, berpredikat *tampak* yang berupa verba, dan berpelengkap *usang*. Kalimat (38) bersubjek *penulis*, berpredikat *adalah*, dan berpelengkap *pelopor cerita pendek Indonesia*. Kalimat (39) bersubjek *buku ini*, berpredikat *adalah*, dan berpelengkap *kumpulan cerita-cerita lucu*. Kalimat (40) bersubjek *cerpen-cerpen dalam buku ini*, berpredikat *merupakan*, dan berpelengkap *karya sastra jurnalistik*.

Kelima kalimat di atas, adalah kalimat yang berkonstruksi S-P-Pel dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat-kalimat tersebut memiliki kesamaan dalam hal funktor pengisi predikatnya. Funktor pengisi predikat pada kalimat-kalimat di atas yaitu berupa verba.



### b) Konstruksi S-P-Pel-K

Jumlah kalimat tunggal berkonstruksi S-P-Pel-K dalam karangan mahasiswa YMU, adalah 4 kalimat. Berikut merupakan kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (41) Buku ini tentang sejumlah rahasia keberhasilan bisnis Tionghoa di Indonesia. (Do.p1.k1)
- (42) Vietnam, Kamboja, dan Malaysia berlokasi dekat dengan Indonesia. (Li.p1.k3)
- (43) Indonesia sebagai merupakan salah satu negara besar yang mempunyai banyak penduduk umat islam di dunia, ada banyak keuntungan untuk orang-orang muslim di negara-negara lain belajar. (Fr.p2.k1)

Kalimat (41-43) di atas adalah kalimat berkonstruksi S-P-Pel-K dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (41) bersubjek *buku ini*, berpredikat *tentang sejumlah rahasia keberhasilan bisnis*, berpelengkap *Tionghoa*, dan berketerangan *di Indonesia*. Kalimat (42) bersubjek *Vietnam, Kamboja, dan Malaysia*, berpredikat *berlokasi*, berpelengkap *dekat*, dan berketerangan *dengan Indonesia*. Kalimat (43) bersubjek *Indonesia sebagai merupakan salah satu negara besar yang mempunyai banyak penduduk umat islam di dunia*, berpredikat *ada banyak* berpelengkap *keuntungan*, dan berketerangan *untuk orang-orang muslim di negara-negara lain belajar*.

Ketiga kalimat di atas merupakan kalimat berkonstruksi S-P-Pel-K dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat (41), fungtor pengisi predikat berupa frasa nominal. Kalimat (42-43), fungtor pengisi predikat berupa verba.

### c) Konstruksi K-S-P-Pel

Jumlah kalimat dengan konstruksi K-S-P-Pel yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (44) Ternyata, dalam pengelolaan banjir Jakarta, pemerintah harus berfungsi lebih kuat. (An.p2.k3)
- (45) Dari langkah kedua, kita tahu yang harus dilakukan lebih dulu. (Ek.p1.k3)

Kalimat (44-45) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi K-S-P-Pel. Kalimat (44) berketerangan *dalam pengelolaan banjir Jakarta*, bersubjek *pemerintah*, berpredikat *harus berfungsi*, dan berpelengkap *lebih kuat*. Kalimat (45) berketerangan *dari langkah kedua*, bersubjek *kita*, berpredikat *tahu yang harus dilakukan*, dan berpelengkap *lebih dulu*. Funktor pengisi predikat berupa frasa verbal.

### 5) P-S-(K)

Kalimat tunggal dengan konstruksi P-S dalam karangan mahasiswa YMU memiliki tiga bentuk, yaitu dengan adanya funktor keterangan (K). Funktor ini muncul di awal dan akhir kalimat. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: (P-S); (P-S-K); (K-P-S).

**a) Konstruksi P-S**

Jumlah kalimat dengan konstruksi P-S yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

(46) Ada beberapa ratus watak (Di.p3.k5)

(47) Suka menu sarapan sehat. (La.p3.k2)

Kalimat (46-47) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi P-S. Kalimat (46) berpredikat *ada* dan bersubjek *beberapa ratus watak*. Kalimat (47) berpredikat *suka* dan bersubjek *menu sarapan sehat*. Fungtor pengisi predikat berupa verba (46) dan adjektiva (47).

**b) Konstruksi P-S-K**

Jumlah kalimat dengan konstruksi P-S-K yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

(48) Tahu ia di mana tenaga dan di mana kelemahan masing-masing (Ci.p1.k5)

(49) Ada beberapa negara larangan karena agama atau kepercayaan di seluruh dunia. (Li.p2.k3)

Kalimat (48-49) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi P-S-K. Kalimat (48) berpredikat *tahu*, bersubjek *ia* dan keterangan *di mana tenaga dan di mana kelemahan masing-masing*. Kalimat

(49) berpredikat *ada*, bersubjek *beberapa negara larangan*, dan berketerangan *di seluruh dunia*. Fungtor pengisi predikat berupa verba.

**c) Konstruksi K-P-S**

Jumlah kalimat dengan konstruksi K-P-S yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut data kalimat dengan konstruksi tersebut.

(50) Di pulau Jawa dan Bali ada beberapa macam wayang.(Di.p2.k1)

(51) Karena di Vietnam, Kamboja, dan Malaysia, mungkin ada larangan.  
(Li.p2.k5)

Kalimat (50-51) di atas merupakan kalimat dalam karangan mahasiswa YMU yang berkonstruksi K-P-S. Kalimat (50) berketerangan *di pulau Jawa dan Bali*, berpredikat *ada*, bersubjek *beberapa macam wayang*. Kalimat (51) berketerangan *karena di Vietnam, Kamboja, dan Malaysia*, berpredikat *ada*, dan bersubjek *larangan*. Fungtor pengisi predikat berupa verba.

**b. Konstruksi Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa YMU**

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang paling banyak digunakan dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat majemuk ini diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk dijabarkan sebagai berikut.

# 1) Konstruksi Kalimat Majemuk Setara

## a) S+P +konj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K)

Konstruksi kalimat majemuk setara S+P +konj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K) dalam karangan mahasiswa YMU memiliki empat bentuk. Keempat bentuk tersebut memiliki konstruksi induk kalimat yang sama dan konstruksi anak kalimat yang berbeda. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: S+P+konj+P; S+P+konj+P+O; S+P +konj+ P+O; S+P+konj+K+S+P+Pel+K.

### (1) S+P +konj+ P

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P +Konj+ P dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(52) Jalan ceritanya sangat berbelit-belit, tapi ringkas dan padat. (Dr.p2.k2).

(53) Isi novel ini sangat kaya dan beraneka ragam. (Dr.p2.k3)

Kalimat (52) di atas berkonstruksi S+P +Konj+ P dengan rincian, subjek adalah *jalan ceritanya*, predikatnya adalah *sangat berbelit-belit* yang berupa verba, konjungtor adalah *tapi*, dan predikat adalah *ringkas dan padat* yang berupa frasa adjektiva. Kalimat (53) berkonstruksi S+P +konj+ P dengan rincian, subjek adalah *isi novel ini*, predikatnya adalah *sangat kaya* yang berupa frasa adjektiva, konjungtor berupa *dan*, dan predikatnya adalah *beraneka ragam* yang berupa frasa nominal.

**(2) S+P +**konj**+ P+O**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P +Konj+ P+O dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (54) Dia juga yang bernyanyi dan yang memimpin gamelan wayang. (Di.p3.k4)  
 (55) Keistimewaan tokoh cerita novel ini sangat jelas dan tegas, serta bisa mewujudkan ide novel ini. (Dr.p2.k5)

Kalimat (54) di atas berkonstruksi S+P +Konj+ P+O dengan rincian, subjek adalah *dia*, predikatnya adalah *yang bernyanyi* yang berupa frasa verbal, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *yang memimpin* yang berupa frasa verbal, dan objeknya adalah *gamelan wayang*. Kalimat (55) berkonstruksi S+P +konj+ P+O dengan rincian, subjek adalah *keistimewaan tokoh cerita novel ini*, predikatnya adalah *sangat jelas dan tegas* yang berupa frasa adjektiva, konjungtor berupa *serta*, predikatnya adalah *bisa mewujudkan* yang berupa frasa verbal, dan objeknya adalah *ide novel ini*.

**(3) S+P +**konj**+ K+S+P+Pel+K**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P +Konj+ K+S+P+Pel+K dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (56) Sesungguhnya nama itu telah tepat benar dan mudah-mudahan buku ini benar-benar menjadi teman duduk bagi pembaca. (Ci.p1.k9)

Kalimat (56) di atas berkonstruksi S+P +Konj+ K+S+P+Pel+K dengan rincian, subjek adalah *nama itu*, predikatnya adalah *telah tepat benar* yang berupa frasa adjektiva, konjungtor adalah *dan*, keterangannya adalah *mudah-mudahan*, subjeknya adalah *buku ini*, predikatnya adalah *benar-benar menjadi* yang berupa frasa verbal, pelengkapya adalah *teman duduk*, dan keterangannya adalah *bagi pembaca*.

**b) S+P+O+(K) +konj+ (S)+P+(O)+(K)**

Konstruksi kalimat majemuk setara S+P+O+(K) +konj+ (S)+P+(O)+(K) dalam karangan mahasiswa YMU memiliki tiga bentuk. Ketiga bentuk tersebut memiliki konstruksi dasar induk kalimat yang sama, yaitu S+P+O, akan tetapi terdapat bentuk kalimat dengan fungtor keterangan (K) di awal dan diakhir kalimat. Konstruksi anak kalimat ketiga bentuk tersebut berbeda. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: S+P+O +konj+ P+O+K; S+P+O+K +konj+ P+O; K+S+P+O+K +konj+ P+K.

**(1) S+P+O +konj+ P+O+K**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P+O +Konj+ P+O+K dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (57) Pria itu, Ian, membencinya dan telah memiliki wanita lain yang dia cintai.  
(Dr.p1.k3)
- (58) Buku ini membuka masalah sejarah dan membuka algojo yang sejarah.  
(Dn.p2.k2)

Kalimat (57) di atas berkonstruksi S+P+O +Konj+ P+O+K dengan rincian, subjek adalah *pria itu, Ian*, predikatnya adalah *membenci* yang berupa adjektiva, objeknya adalah *-nya*, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *telah memiliki* yang berupa frasa verbal, objeknya adalah *wanita lain*, dan keterangannya adalah *yang dia cintai*. Kalimat (58) di atas berkonstruksi S+P+O +Konj+P+O+K dengan rincian, subjek adalah *buku ini*, predikatnya adalah *membuja* yang berupa verba, objeknya adalah *masalah sejarah*, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *membuka* yang berupa verba, objeknya adalah *algojo*, dan keterangannya adalah *yang sejarah*.

**(2) S+P+O+K +konj+ P+O**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P+O+K +Konj+ P+O dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(59) Buku ini mencoba melihat peristiwa 1965 dari perspektif para algojo tanpa niat membuka aib atau menyudutkan para pelaku. (Dn.p1.k1)

Kalimat (59) di atas berkonstruksi S+P+O+K +konj+ P+O dengan rincian, subjek adalah *buku ini*, predikatnya adalah *melihat* yang berupa verba, objeknya adalah *peristiwa 1965*, keterangannya adalah *dari perspektif para algojo tanpa membuka aib*, konjungtor adalah *atau*, predikat adalah *menyudutkan* yang berupa verba, dan objeknya adalah *para pelaku*.



(3) K+S+P+O+K +konj+ P+K

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi K+S+P+O+K +konj+ P+K dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (60) Di belakangnya banyak laki-laki sedang mengangkut buah-buahan yang di dalam keranjang dan ditutupi dengan rumput tebal. (Bu.p2.k3)

Kalimat (60) di atas berkonstruksi K+S+P+O+K +Konj+ P+K dengan rincian, keterangan adalah *di belakangnya*, subjek adalah *banyak laki-laki*, predikatnya adalah *sedang mengangkut* yang berupa frasa verbal, objeknya adalah *buah-buahan*, keterangannya adalah *yang di dalam keranjang*, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *ditutupi* yang berupa verba, dan keterangannya adalah *dengan rumput tebal*.

c) S+P+Pel+(K) +konj+ (S)+P+(Pel)+(K)

Konstruksi kalimat majemuk setara S+P+Pel+(K) +konj+ (S)+P+(Pel)+(K) dalam karangan mahasiswa YMU memiliki tiga bentuk. Ketiga bentuk tersebut memiliki konstruksi dasar induk kalimat yang sama, yaitu S+P+Pel, akan tetapi terdapat bentuk kalimat dengan fungtor keterangan (K) di awal dan diakhir kalimat. Konstruksi anak kalimat ketiga bentuk tersebut berbeda. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan: S+P+Pel +konj+ P+K; K+S+P+Pel +konj+ P+O; K+S-P+Pel +konj+ P+Pel.

**(1) S+P+Pel +konj+ P+K**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P+Pel +konj+ P+K dalam karangan mahasiswa YMU adalah 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (61) Bahan dan alat menggunakan duri pohon sagu, dan mencelupkan ke dalam campuran arang halus dan getah pohon langsung. (Sa.p4.k2)
- (62) Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail. (Do.p2.k4)

Kalimat (61) di atas berkonstruksi S+P+Pel +Konj+ P+K dengan rincian, subjek adalah *bahan dan alat*, predikatnya adalah *menggunakan* yang berupa verba, pelengkapanya adalah *duri pohon sagu*, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *mencelupkan* yang berupa verba, dan keterangannya adalah *ke dalam campuran arang halus dan getah pohon langsung*. Kalimat (62) di atas berkonstruksi S+P+Pel +Konj+ P+K dengan rincian, subjek adalah *buku ini*, predikatnya adalah *memberikan* yang berupa verba, pelengkapanya adalah *banyak*, konjungtor adalah *tetapi*, predikat adalah *tidak menjelaskan* yang berupa frasa verbal, dan keterangannya adalah *secara mendetail*.

**(2) K+S+P+Pel +konj+ P+O**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi K+S+P+Pel +konj+ P+O dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (63) Yang pertama, di papua bakar batu sebagai simbol rasa syukur dan persaudaraan dan dilakukan upacara kematian. (Sa.p1.k2)

Kalimat (63) di atas berkonstruksi K+S+P+Pel +Konj+ P+O dengan rincian, keterangannya adalah *di Papua*, subjek adalah *bakar batu*, predikatnya adalah *sebagai simbol* yang berupa verba, pelengkapanya adalah *rasa syukur dan persaudaraan*, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *dilakukan* yang berupa verba, dan objeknya adalah *upacara kematian*.

**(3) K+S+P+Pel +konj+ P+Pel**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi K+S+P+Pel +konj+ P+Pel dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(64) Menurut saya, puisi ini boleh terkait dengan teman, juga boleh terkait dengan sayang. (Je.p2.k1)

Kalimat (64) di atas berkonstruksi K+S+P+Pel +Konj+ P+Pel dengan rincian, keterangannya adalah *menurut saya*, subjek adalah *puisi ini*, predikatnya adalah *boleh terkait* yang berupa frasa verbal, pelengkapanya adalah *dengan teman*, konjungtor adalah *juga*, predikat adalah *boleh terkait* yang berupa frasa verbal, dan pelengkapanya adalah *dengan sayang*.

**d) S+P+K konj (S)+P+(K)**

Konstruksi kalimat majemuk setara S+P+K +konj+ (S)+P+(K) dalam karangan mahasiswa YMU memiliki tiga bentuk. Ketiga bentuk tersebut memiliki konstruksi dasar induk kalimat yang sama, yaitu S+P+K, akan tetapi terdapat bentuk dengan fungtor keterangan (K) di awal kalimat. Konstruksi anak kalimat

ketiga bentuk tersebut berbeda. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan:

S+P+K +konj+ P; S+P+K +konj+ S+P+K; K+S+P +konj+ P+K.

**(1) S+P+K +konj+ P**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P+K +konj+ P dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(65) Hewan ini hidup di dalam laut dan merusak tanaman, mencelakakan orang-orang serta ternak-ternak. (Wi.p2.k4)

Kalimat (65) di atas berkonstruksi S+P+K +Konj+ P dengan rincian, subjek adalah *hewan ini*, predikatnya adalah *hidup* yang berupa verba, keterangannya adalah *di dalam laut*, konjungtor adalah *dan*, dan predikat adalah *merusak tanaman, mencelakakan orang-orang serta ternak-ternak* yang berupa frasa verbal.

**(2) S+P+K +konj+ S+P+K**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi S+P+K +konj+ S+P+K dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(66) Kedua epik ini asalnya dari India, tapi ceritanya sudah diubah orang Jawa dulu. (Di.p1.k3)

Kalimat (66) di atas berkonstruksi S+P+K +Konj+ S+P+K dengan rincian, subjek adalah *kedua epik ini*, predikatnya adalah *asalnya* yang berupa verba,

keterangannya adalah *dari India*, konjungtor adalah *tapi*, predikat adalah *sudah diubah* yang berupa frasa verbal, dan keterangannya adalah *orang Jawa dulu*.

**(3) K+S+P +konj+ P+K**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi K+S+P +konj+ P+K dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(67) Lama-kelamaan perayaan hari tahun baru imlek terbentuk dan diwarisi oleh generasi ke generasi. (Wi.p2.k13)

Kalimat (67) di atas berkonstruksi K+S+P +Konj+ P+K dengan rincian, keterangan adalah *lama-kelamaan*, subjeknya adalah *perayaan hari tahun baru imlek*, predikatnya adalah *terbentuk* yang berupa verba, konjungtor adalah *dan*, predikat adalah *diwarisi* yang berupa frasa verbal, dan keterangannya adalah *oleh generasi ke generasi*.

**e) P+S +konj+ P**

Jumlah kalimat majemuk setara dengan konstruksi P+S +konj+ P dalam karangan mahasiswa YMU adalah 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(68) Ada banyak lelucon tetapi pendek sekali. (Ci.p2.k2)

Kalimat (68) di atas berkonstruksi P+S +Konj+ P dengan rincian, predikatnya adalah *ada* yang berupa verba, subjek kalimat tersebut adalah *banyak lelucon*,

konjungtor adalah *tetapi*, dan predikat adalah *pendek sekali* yang berupa frasa adjektiva.

## 2) Konstruksi Kalimat Majemuk Bertingkat

### a) Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Perluasan Fungtor Subjek

Jumlah konstruksi kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan subjek dalam karangan mahasiswa YMU adalah 13 bentuk. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan.

$$(1) \text{ P } + \frac{\text{S}}{\text{yang} + \text{P} + \text{Pel}} + \text{K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan subjek yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(69) Ada lakon lagi yang berdasarkan cerita Indonesia lama seperti cerita Kala Rau dan cerita Panji. (Di.p1.k4)

Kalimat (69) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor subjek, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Predikat adalah *ada* yang berupa verba, subjeknya adalah *lakon lagi*, klausa relatif perluasan fungtor subjek yaitu, *yang berdasarkan cerita lama*, dan keterangannya adalah *seperti cerita Kala Rau dan cerita Panji*.

$$(2) \frac{\text{S}}{\text{yang} + \text{P} + \text{K}} + \text{P} + \text{O} + \underline{\text{S} + \text{P} + \text{K}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan subjek yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (70) Seorang lelaki itu yang pakai baju biru dan topi, sedang menjual semangka, orang ini tidak senang dengan membereskan semangkanya.  
(Bu.p1.k4)

Kalimat (70) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor subjek, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjek kalimat tersebut adalah *seorang lelaki itu* dengan klausa relatif perluasan fungtor subjek yaitu, *yang pakai baju biru dan topi*, predikatnya adalah *sedang menjual*, objeknya adalah *semangka*, subjek 2 adalah *orang ini*, predikatnya adalah *tidak senang*, dan keterangannya adalah *dengan membereskan semangkanya*.

$$(3) \frac{\text{S}}{\text{yang} + \text{P} + \text{K}} + \text{P} + \text{Pel}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan subjek yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (71) Dengan demikian, acara yang diselenggarakan selama tujuh hari menjelang Imlek menjadi bagian budaya warga Solo tanpa etnis.  
(El.p2.k2)

Kalimat (71) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor subjek, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *acara* dengan klausa relatif perluasan fungtor subjek yaitu, *yang diselenggarakan selama tujuh hari menjelang imlek*, predikatnya adalah *menjadi*, pelengkapanya adalah *budaya Solo tanpa etnis*.

**b) Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Perluasan Fungtor Predikat**

Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan subjek dalam karangan mahasiswa YMU terdapat 3 bentuk. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan.

$$(1) S + \frac{P}{\text{yang} + S + P}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan predikat yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(72) Semuanya tidak semudah yang dia bayangkan. (Dr.p1.k2)

Kalimat (72) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor predikat, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *semuanya*, dan predikatnya adalah *tidak semudah* dengan klausa relatif perluasan fungtor predikat yaitu, *yang dia bayangkan*.



$$(2) \quad S + \frac{P}{\text{yang} + P + O} + \text{konj} + \underline{P + K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan predikat yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (73) Sarapan sehat adalah minum makan bergizi yang memenuhi sekitar seperempat gizi harian dan dilakukan sebelum jam 09.00. (La.p1.k1)

Kalimat (73) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan functor predikat, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *sarapan sehat*, predikatnya adalah *adalah minum makan bergizi* dengan klausa relatif perluasan functor predikat yaitu, *yang memenuhi sekitar seperempat gizi harian*, konjungsi *dan*, predikat 2 kalimat tersebut adalah *dilakukan*, dan keterangannya adalah *sebelum jam 09.00*.

$$(3) \quad S + \frac{P}{\text{yang} + P + K} + \text{konj} + P + O + \text{konj} + \frac{S}{\text{yang} + P + K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan predikat dan subjek yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (74) Calla adalah gadis berambut merah keturunan Islandia-Indonesia yang memutuskan untuk kembali ke Jakarta demi mendapatkan masa depannya, yaitu pria yang telah ditunangkan dengannya. (Dr.p1.k1)

Kalimat (74) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor predikat dan subjek, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *calla*, predikatnya adalah *adalah gadis berambut merah keturunan Islandia-Indonesia* dengan klausa relatif perluasan fungtor predikat yaitu, *yang memutuskan untuk kembali ke Jakarta*, konjungsi *demi*, predikat 2 adalah *mendapatkan*, objeknya adalah *masa depannya*, konjungsi 2 yaitu, subjeknya adalah *pria* dengan perluasan subjek *yang telah ditunangkan dengannya*.

#### c) Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Perluasan Fungtor Objek

Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan objek dalam karangan mahasiswa YMU terdapat 2 bentuk. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan.

$$(1) S + P + \frac{O}{\text{yang} + P} + K$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan objek yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 3 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (75) Desa itu menggantungkan baju yang berwarna merah di depan pintu masing-masing. (Wi.p2.k9)
- (76) Ibaratnya orang segenap kota Solo sama-sama merayakan hari raya yang istimewa bagi keturunan orang Tionghoa. (El.p1.k4)
- (77) Vietnam, Kamboja, dan Malaysia adalah tiga negara yang terletak di daerah beriklim tropis. (Li.p1.k6)

Kalimat (75-77) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor objek, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Kalimat (75), subjeknya adalah *desa itu*, predikatnya adalah *menggantungkan*, objeknya adalah *baju* dengan klausa relatif perluasan fungtor objek yaitu, *yang berwarna merah*, dan keterangannya adalah *di depan pintu masing-masing*. Kalimat (76) subjeknya adalah *ibaratnya orang segenap kota Solo*, predikatnya adalah *sama-sama merayakan*, objeknya adalah *hari raya* dengan klausa relatif perluasan fungtor objek yaitu, *yang istimewa*, dan keterangannya adalah *bagi keturunan orang Tionghoa*. Kalimat (77), subjeknya adalah *Vietnam, Kamboja, dan Malaysia*, predikatnya *adalah*, objeknya adalah *tiga negara* dengan klausa relatif perluasan fungtor objek yaitu, *yang terletak*, dan keterangannya adalah *di daerah beriklim tropis*.

$$(2) \text{ S + P + } \frac{\text{O}}{\text{yang+ P + O}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan objek yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (78) Informasi dari buku ini bisa membantu semua orang yang ingin menjalankan bisnis. (Ke.p5.k3)
- (79) Sarapan membuat hal ini menjadi salah satu gizi seimbang yang dapat pula memengaruhi kemajuan suatu bangsa dan negara. (La.p2.k5)

Kalimat (81-82) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor objek, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut.

Kalimat (81), subjeknya adalah *informasi dari buku ini*, predikatnya adalah *bisa membantu*, dan objeknya adalah *semua orang* dengan klausa relatif perluasan fungtor objek yaitu, *yang ingin menjalankan bisnis*. Kalimat (82) subjeknya adalah *sarapan*, predikatnya adalah *membuat hal ini menjadi*, dan objeknya adalah *salah satu gizi seimbang* dengan klausa relatif perluasan fungtor objek yaitu, *yang dapat pula mempengaruhi kemajuan suatu bangsa dan negara*.

#### **d) Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Perluasan Fungtor Pelengkap**

Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap dalam karangan mahasiswa YMU terdapat 6 bentuk. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan.

$$(1) \text{ K + S + P + O + } \frac{\text{Pel}}{\text{yang+ P}} + \text{K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (80) Lewat kumpulan ini, Korrie seakan hendak menyadarkan kita akan kelangkaan dan ancaman kepunahan satwa dan flora yang menjadi sumber kekayaan Indonesia akibat eksploitasi tangan-tangan yang tak bertanggung jawab di masa baru. (Yu.p1.k7)

Kalimat (80) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Keterangannya adalah *lewat kumpulan ini*, subjeknya adalah *Korrie*,

predikatnya adalah *seakan hendak menyadarkan*, objeknya adalah *kita akan kelangkaan dan ancaman kepunahan*, pelengkapya adalah *satwa dan flora* dengan klausa relatif perluasan functor pelengkap yaitu, *yang menjadi sumber kekayaan Indonesia akibat eksploitasi tangan-tangan yang tak bertanggungjawab*, dan keterangannya adalah *di masa baru*.

$$(2) \text{ S + P + } \frac{\text{Pel}}{\text{yang + P}} + \text{K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(81) Wayang adalah pertunjukan drama tradisional yang populer sekali di Indonesia. (Di.p1.k1)

Kalimat (81) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan functor pelengkap, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *wayang*, predikatnya *adalah*, pelengkapya adalah *pertunjukan drama tradisional* dengan klausa relatif perluasan functor pelengkap yaitu, *yang populer sekali*, dan keterangannya adalah *di Indonesia*.

$$(3) \quad K + S + P + \frac{Pel}{yang + P}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (82) Dengan kekayaan sumber daya alam laut, Indonesia menjadi surga laut yang potensial. (Bi.p1.k11)

Kalimat (85) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Keterangannya adalah *dengan kekayaan sumber daya alam laut*, subjeknya adalah *Indonesia*, predikatnya *menjadi*, dan pelengkapannya adalah *surga laut* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang potensial*.

$$(4) \quad K + S + P + \frac{Pel}{yang + P + K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (83) Bagi mereka bisnis sudah menjadi cara kehidupan yang harus dijalani dengan penuh ketekunan. (Do.p1.k6)

Kalimat (83) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat

tersebut. Keterangannya adalah *bagi mereka*, subjeknya adalah *bisnis*, predikatnya *sudah menjadi*, dan pelengkapya adalah *cara kehidupan* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang harus dijalani dengan penuh ketekunan*.

$$(5) \text{ S + P + } \frac{\text{Pel}}{\text{yang + P + O}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (84) Banyak contoh negara maju dan sejahtera merupakan negara-negara yang menggunakan prinsip-prinsip barat. (Gi.p3.k2)
- (85) Ekologi menjadi tema segar yang mewarnai hampir seluruh cerpen Korrie. (Yu.p1.k4)

Kalimat (84-85) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Kalimat (84), subjeknya adalah *banyak contoh negara maju dan sejahtera*, predikatnya *merupakan*, dan pelengkapya adalah *negara-negara* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang menggunakan prinsip-prinsip barat*. Kalimat (85), subjeknya adalah *ekologi*, predikatnya *menjadi*, dan pelengkapya adalah *tema segar* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang mewarnai hampir seluruh cerpen Korrie*.

(6) S + P + Pel + K  
yang + P

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan pelengkap yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 3 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (86) Lakon wayang biasanya berdasarkan cerita yang diambil dari epik Ramayana dan Mahabarata. (Di.p1.k2)
- (87) Buku ini adalah sejilid kumpulan sajak yang dikumpulkan oleh Abdul Hadi W. M. (Je.p1.k1)
- (88) Jalan-jalan ke tiga negara tersebut ini merupakan alternatif wisata yang lumayan hemat untuk ukuran liburan ke luar negeri. (Li.p1.k8)

Kalimat (86-88) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Kalimat (86), subjeknya adalah *lakon wayang*, predikatnya *berdasarkan*, pelengkapannya adalah *cerita* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang diambil*, dan keterangannya adalah *dari epik Ramayana dan Mahabarata*. Kalimat (87), subjeknya adalah *buku ini*, predikatnya *adalah*, pelengkapannya adalah *sejilid kumpulan sajak* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang dikumpulkan*, dan keterangannya adalah *oleh Abdul Hadi W.M.* Kalimat (88), subjeknya adalah *jalan-jalan ke tiga negara tersebut ini*, predikatnya *merupakan*, pelengkapannya adalah *alternatif wisata* dengan klausa relatif perluasan fungtor pelengkap yaitu, *yang lumayan hemat*, dan keterangannya adalah *untuk ukuran liburan ke luar negeri*.



**e) Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Perluasan Fungtor Keterangan**

Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan dalam karangan mahasiswa YMU terdapat 8 bentuk. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan.

$$(1) \text{ S + P + Pel + } \frac{\text{K}}{\text{yang + P + O}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(89) Potong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarga. (Sa.p2.k2)

Kalimat (89) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor keterangan, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *potong jari*, predikatnya *adalah*, pelengkapanya adalah *simbol*, keterangannya adalah *dari sakit dan pedihnya*, klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang kehilangan anggota keluarga*.

$$(2) \text{ konj + } \underline{\text{P+O}} + \text{ S + P + Pel + } \frac{\text{K}}{\text{yang + P}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (90) Setelah membaca buku ini, saya mendapat banyak informasi tentang 3 negara (Vietnam, Kamboja, Malaysia) yang menarik dan makanan-makanan masing-masing. (Li.p3.k1)

Kalimat (90) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor keterangan, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Konjungsinya adalah *setelah*, predikat 1 adalah *membaca*, objek 1 adalah *buku ini*, subjeknya adalah *saya*, predikat 2 adalah *mendapat*, pelengkapanya adalah *banyak informasi*, dan keterangannya adalah *tentang tiga negara (Vietnam, Kamboja, Malaysia) ini* dengan klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang menarik dan makanan-makanan masing-masing*.

$$(3) \text{ S + P + O + } \frac{\text{K}}{\text{yang + P + K}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (91) Buku ini berisi pengakuan dari beberapa orang yang dulu pernah menjadi algojo pada saat proyek penumpasan PKI sampai akar-akarnya digencarkan oleh Soeharto dan orde baru sekitar tahun 1965 di berbagai daerah. (Dn.p1.k7)

Kalimat (91) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor keterangan, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *buku ini*, predikat 1 adalah *berisi*, objeknya adalah *pengakuan*, dan keterangannya adalah *dari beberapa orang* dengan klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang dulu pernah menjadi algojo pada saat*

*proyek penumpasan PKI sampai akar-akarnya digencarkan oleh Soeharto dan orde baru sekitar tahun 1965 di berbagai daerah.*

$$(4) S + P + O + \frac{K}{\text{yang} + P}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (92) Tulisan ini menceritakan empat tradisi unik di Papua yang jarang diketahui. (Sa.p1.k1)

Kalimat (92) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor keterangan, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *tulisan ini*, predikatnya adalah *menceritakan*, objeknya adalah *empat tradisi unik*, dan keterangannya adalah *di Papua* dengan klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang jarang diketahui*.

$$(5) S + P + \frac{K}{\text{yang} + S + P + K}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 1 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (93) Pemuda-pemuda menunjang segenap tubuh naga dengan sebuah tongkat kayu menuju ke hadapannya yang juga dirias menjadi bentuk singa tapi juga seperti rupa naga. (El.p2.k1)

Kalimat (93) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor keterangan, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Subjeknya adalah *pemuda-pemuda*, predikatnya adalah *menunjang segenap tubuh naga*, dan keterangannya adalah *dengan sebuah tongkat kayu meuju ke hadapannya* dengan klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang juga dirias menjadi bentuk singa tapi juga seperti rupa naga*.

$$(6) \text{ S + P + } \frac{\text{K}}{\text{yang + P}}$$

Jumlah kalimat majemuk bertingkat dengan perluasan keterangan yang sesuai dengan konstruksi di atas, yaitu 2 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (94) Berbagai macam ikan bersembunyi di antara terumbu karang yang berwarna-warni. (Bi.p1.k6)
- (95) Kemudian, Nian berlari ke desa yang lain. (Wi.p2.k8)

Kalimat (94-95) terdiri atas klausa utama dan klausa relatif perluasan fungtor keterangan, yang ditandai dengan kata *yang*. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Kalimat (94), subjeknya adalah *berbagai macam ikan*, predikatnya adalah *bersembunyi*, dan keterangannya adalah *di antara terumbu karang* dengan klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang berwarna-warni*. Kalimat (95), subjeknya adalah *Nian*, predikatnya adalah *berlari*, dan keterangannya adalah *ke desa* dengan klausa relatif perluasan fungtor keterangan yaitu, *yang lain*.

#### f) **Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Konjungsi**

Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi dalam karangan mahasiswa YMU terdapat 37 bentuk. Berikut bentuk konstruksi yang ditemukan.

##### (1) **Konj+ Klausa Sekunder + Klausa Pokok**

Kalimat majemuk bertingkat yang mengalami perluasan keterangan dengan konstruksi konjungsi berada di awal kalimat atau *konj+ klausa1 + klausa2*, dalam karangan mahasiswa YMU adalah 4 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

- (96) Setelah membaca buku ini, pembaca akan mengerti beberapa budaya Tionghoa. (Ke.p4.k2)
- (97) Walaupun penulis tidak menunjuk masalah fungsi pemerintah, penulis memberikan saranan pengelolaan banjir. (An.p3.k2)
- (98) Jadi, ketika tahun itu akan terakhir, orang-orang memasang petasan, menempelkan kuplet antitesis, menggantungkan lampion merah, dan lain-lain. (Wi.p2.k12)
- (99) Oleh karena itu, waktu merayakan hari tahun baru imlek orang-orang harus memasang petasan. (Wi.p3.k1)

Kalimat (96-99) di atas terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Kalimat (96) konstruksi kalimatnya adalah *konj+ P-S + S-P-O*. Konjungsi yang digunakan adalah *setelah* yang merupakan konjungtor waktu, predikatnya adalah *membaca*, subjek 1 adalah *buku ini*, subjek 2 adalah *pembaca*, predikat 2 adalah *akan mengerti*, dan objeknya adalah *beberapa budaya Tionghoa*. Kalimat (97) konstruksi kalimatnya adalah *konj+ S-*

P-O + S-P-O. Konjungsi yang digunakan adalah *walaupun* yang merupakan konjungtor konsesif, subjek 1 adalah *penulis*, predikat 1 adalah *tidak menunjuk*, objek 1 adalah *masalah fungsi pemerintahan*, subjek 2 adalah *penulis*, predikat 2 adalah *memberikan*, dan objek 2 adalah *sarana pengelola banjir*.

Kalimat (98) konstruksi kalimatnya adalah konj+ S-P + S-P-O. Konjungsi yang digunakan adalah *ketika* yang merupakan konjungtor waktu, subjek 1 adalah *tahun itu*, predikat 1 adalah *akan terakhir*, subjek 2 adalah *orang-orang*, predikat 2 adalah *memasang, menempelkan, menggantungkan*, dan objek 2 adalah *petasan, kuplet antitesis, lampion merah*. Kalimat (99) konstruksi kalimatnya adalah konj+ P-O + S-P-O. Konjungsi yang digunakan adalah *waktu* yang merupakan konjungtor waktu, predikat 1 adalah *merayakan*, objek 1 adalah *tahun baru imlek*, subjek 2 adalah *orang-orang*, predikat 2 adalah *harus memasang*, dan objek 2 adalah *petasan*.

## **(2) Klausa Pokok +konj+ Klausa Sekunder**

Kalimat majemuk bertingkat yang mengalami perluasan keterangan dengan konstruksi konjungsi berada di tengah kalimat atau klausa1 +konj+ klausa2, dalam karangan mahasiswa YMU adalah 29 kalimat. Berikut kalimat dengan konstruksi tersebut.

(100) Saya juga suka binatang dan tumbuhan, karena mereka adalah teman-teman manusia. (Yu.p2.k3)

(101) Penulis sebagai etnis Tionghoa lebih mudah untuk memahami budaya Tiongkok. (Do.p2.k3)

Kalimat (100-101) di atas terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Berikut rincian konstruksi kalimat tersebut. Kalimat (100) konstruksi kalimatnya adalah S-P-O +konj+ S-P-Pel. Subjek 1 adalah *saya*, predikat 1 adalah *suka*, objeknya adalah *binatang dan tumbuhan*, konjungsi yang digunakan adalah *karena* yang merupakan konjungtor sebab atau alasan, subjek 2 adalah *mereka*, dan predikat 2 adalah *adalah*, pelengkapanya adalah *teman-teman manusia*. Kalimat (101) konstruksi kalimatnya adalah S-P +konj+ P-O. Subjeknya adalah *penulis*, predikat 1 adalah *sebagai etnis Tionghoa lebih mudah*, konjungsi yang digunakan adalah *untuk* yang merupakan konjungtor tujuan, predikat 2 adalah *memahami*, dan objeknya adalah *budaya Tiongkok*.

Paparan di atas merupakan konstruksi-konstruksi kalimat yang digunakan oleh mahasiswa YMU, baik dalam kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Sebuah kalimat pasti memiliki fungtor predikat di dalamnya. Dalam bahasa Indonesia, fungtor pengisi predikat tidak harus berupa verba, namun dapat pula berupa adjektiva, nomina, maupun numeralia yang berupa kata maupun berupa frasa. Pada kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa YMU, fungtor pengisi predikat yang paling banyak digunakan yaitu berupa verba maupun frasa verbal. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Inggris yang telah mereka kuasai sebelum belajar bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, predikat selalu berupa verba, sedangkan dalam bahasa mandarin, fungtor pengisi predikat tidak selalu berupa verba.

### 3. Kesalahan Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU

Pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci mengenai kesalahan penggunaan konstruksi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kesalahan kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU muncul karena sebuah kalimat tidak memiliki unsur-unsur kalimat yang lengkap, yaitu unsur minimal subjek dan predikat. Kesalahan konstruksi kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU muncul karena tidak adanya konjungtor dalam kalimat majemuk yang dibuat.

#### a. Ketidakhadiran Fungsi Subjek

Pernyataan di bawah ini adalah data yang diperoleh dalam karangan mahasiswa YMU. Data berikut merupakan pernyataan yang muncul sebagai kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU. Pernyataan berikut bukan merupakan kalimat.

- (102) Mudah sekali membaca untuk orang asing (Ci.p2.k3)
- (103) Juga memperkenalkan 16 prinsip berbisnis Taa Chu Kung. (Do.p1.k7)
- (104) Pandai mengarahkan orang memupuk pandangan sejarah yang tepat. (Dn.p2.k3)
- (105) Dan sekalinya itu dilukiskannya dalam cerita-ceritanya. (Ci.p1.k6)
- (106) Dengan iklim yang sama dengan Indonesia tidak perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, khususnya suhu udara. (Li.p1.k7)
- (107) Bisa untuk pembaca merasakan perasaan penulis. (Yu.p2.k2)
- (108) Bahkan mempelajari ideologi komunis atau sosialis juga sebenarnya jangan dilarang. (Dn.p1.k5)

Pernyataan (102-108) di atas dianggap sebagai kalimat, namun sebenarnya bukan merupakan kalimat melainkan frasa. Pada pernyataan tersebut, fungsi subjek tidak muncul. Subjek pada pernyataan (102-104) seharusnya adalah kata



*buku*. Subjek pada pernyataan (105) seharusnya adalah kata *ia*. Subjek pada pernyataan (106) seharusnya adalah kata *wisatawan*. Subjek pada pernyataan (107) seharusnya adalah kata *pembaca*. Subjek pada pernyataan (108) seharusnya adalah *ideologi komunis dan sosialis*. Pemilihan kata pada subjek beberapa pernyataan tersebut telah disesuaikan dengan konteks karangan yang dibuat oleh mahasiswa YMU dan juga kepaduan antar kalimat sebelum dan setelah pernyataan tak bersubjek tersebut. Berikut secara lengkap pembenaran pernyataan (102-108) di atas.

- (109) Buku ini mudah sekali dibaca oleh orang asing.
- (110) Buku ini memperkenalkan 16 prinsip berbisnis Taa Chu Kung.
- (111) Buku ini pandai mengarahkan orang untuk memiliki pandangan sejarah yang tepat.
- (112) Ia melukiskan kelebihan dan kekurangannya di dalam cerita-cerita yang ia buat.
- (113) Wisatawan tidak perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, khususnya suhu udara, karena iklim ketiga negara tersebut sama dengan iklim di Indonesia.
- (114) Pembaca dapat merasakan perasaan penulis.
- (115) Ideologi komunis dan sosialis sebaiknya jangan dilarang untuk dipelajari.

Pernyataan (109-115) di atas telah menjadi kalimat yang tepat. Kalimat di atas telah memiliki unsur minimal yang harus dimiliki oleh kalimat, yaitu unsur subjek dan predikat.

#### **b. Ketidakhadiran Fungsi Predikat**

Pernyataan di bawah ini adalah data yang diperoleh dalam karangan mahasiswa YMU. Data berikut merupakan pernyataan yang muncul sebagai

kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU. Pernyataan berikut bukan merupakan kalimat.

(116) Pengaruh budaya tradisional pada kegiatan ekonomi. (Do.p1.k5)

Pernyataan (116) di atas dianggap sebagai kalimat, namun sebenarnya bukan merupakan kalimat melainkan frasa. Pada pernyataan tersebut, fungtor predikat tidak muncul. Agar pernyataan (116) di atas menjadi kalimat yang benar, seharusnya pernyataan tersebut menjadi seperti berikut.

(117) Budaya tradisional berpengaruh pada kegiatan ekonomi.

Pernyataan di atas telah menjadi sebuah kalimat yang tepat. Kalimat di atas telah memiliki unsur minimal yang harus dimiliki oleh kalimat, yaitu unsur subjek dan predikat. Pembetulan kalimat di atas telah disesuaikan dengan konteks pada karangan yang dibuat, serta kepaduan antar kalimat dalam karangan tersebut.

### **c. Ketidakhadiran Fungtor Subjek dan Predikat**

Pernyataan di bawah ini adalah data yang diperoleh dalam karangan mahasiswa YMU. Data berikut merupakan pernyataan yang muncul sebagai kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU. Pernyataan berikut bukan merupakan kalimat.

(118) Ketiga persiapan dan perencanaan. (Ek.p1.k4)

(119) Keempat gladi bersih. (Ek.p1.k5)

(120) Kelima hari H yang menedebarkan. (Ek.p1.k6)

Pernyataan (118-120) di atas dianggap sebagai kalimat, namun sebenarnya bukan merupakan kalimat melainkan frasa. Pada pernyataan tersebut, fungtor predikat tidak muncul. Agar pernyataan (118-120) di atas menjadi kalimat yang benar, seharusnya pernyataan tersebut menjadi seperti berikut.

- (121) Beberapa kutipan tersebut adalah sumber pustaka yang berwibawa dan berilmu.
- (122) Langkah ketiga adalah persiapan dan perencanaan.
- (123) Langkah keempat adalah gladi bersih.
- (124) Langkah kelima adalah hari H yang mendebarakan.

#### **d. Ketidakmunculan Konjungtor pada Kalimat Majemuk**

Pernyataan di bawah ini adalah data yang diperoleh dalam karangan mahasiswa YMU. Data berikut merupakan pernyataan yang muncul sebagai kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU. Pernyataan berikut bukan merupakan kalimat.

- (125) Penulis hanya studi penyebab dangkal masalah banjir, tidak mempelajari masalah di belakang banjir, seperti hilangnya fungsi pemerintahan. (An.p2.k2)
- (126) Penyu wataknya lunak, saya mau tahu banyak untuk penyu. (Yu.p2.k6)
- (127) Bakar itu juga memiliki beberapa nama, biasanya dikenal dengan sebutan barapen. (Sa.p1.k3)

Pernyataan (125-127) di atas dianggap sebagai kalimat majemuk oleh mahasiswa YMU, namun sebenarnya kalimat tersebut belum dapat dikatakan sebagai kalimat majemuk karena konjungtor tidak muncul pada kalimat tersebut. Agar pernyataan (125-127) di atas menjadi kalimat yang benar, seharusnya pernyataan tersebut menjadi seperti berikut.

- (128) Penulis hanya studi penyebab dangkal masalah banjir, *tetapi* tidak mempelajari masalah di belakang banjir, seperti hilangnya fungsi pemerintahan.
- (129) Penyu wataknya lunak *dan* saya mau tahu banyak untuk penyu.
- (130) Bakar itu juga memiliki beberapa nama *dan* biasanya dikenal dengan sebutan barapen.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis mahasiswa YMU cukup baik. Dari 233 data yang diperoleh, hanya 35 data saja yang termasuk ke dalam kategori kalimat yang salah. Kesalahan umumnya terjadi karena mahasiswa YMU menganggap bahwa sebuah pernyataan tersebut merupakan sebuah kalimat. Akan tetapi pernyataan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai kalimat karena unsur-unsur yang ada tidak lengkap, tidak memiliki unsur subjek dan predikat. Sehingga pernyataan tersebut bukan sebuah kalimat, tetapi sebuah frasa. Selain hal tersebut, kesalahan dalam karangan mahasiswa YMU juga terjadi karena mahasiswa YMU belum benar-benar tahu konjungtur apa saja yang tepat digunakan pada kalimat majemuk yang telah dibuat, sehingga kesalahan penggunaan konjungtor masih banyak terjadi dalam karangan mahasiswa YMU, dalam hal ini tidak dimunculkannya konjungtor dalam kalimat majemuk yang dihasilkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian konstruksi dalam kalimat mahasiswa transfer kredit Yunnan Minzu University di Universitas Negeri Yogyakarta memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Jenis kalimat dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada jumlah klausa.
2. Pada penelitian ini, penentuan konstruksi dan fungtor pengisi kalimat berdasarkan pada ilmu sintaksis. Pemaknaan kalimat tidak dilakukan dalam penelitian ini.
3. Kesalahan konstruksi kalimat hanya terbatas pada kelengkapan unsur pokok kalimat, baik dalam kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Ketepatan pemilihan diksi, maupun kepaduan antar kata yang dipilih tidak dilakukan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup ini akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan saran setelah dilakukan penelitian terhadap konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

1. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdiri atas kalimat yang berpola linier dan kalimat yang berpola inversi. Kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.
2. Konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.
  - a. Konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut: S-P-(K); S-P-O-(K); S-P-O-Pel; S-P-Pel-(K); dan P-S-(K).
  - b. Konstruksi kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut: S-P +konj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K); S-P-O-(K) +konj+ (S)+P+(O)+(K); S-P-Pel-(K) +konj+ (S)+P+(Pel)+(K); S-P-K +konj+ (S)+P+(K); dan P-S +konj+ P.

- c. Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU berikut: S+(yang+klausa relatif) -P-O-Pel-K; S-P+(yang+klausa relatif) -P-O-Pel-K; S-P-O+(yang+klausa relatif)-Pel-K; S-P-O-Pel+(yang+klausa relatif)-K; S-P-O-Pel-K+(yang+klausa relatif); konj+ klausa sekunder + klausa pokok; dan klausa pokok +konj+ klausa sekunder.
3. Bentuk kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut: (a) ketidakmunculan fungtor subjek; (b) ketidakmunculan fungtor predikat; (c) ketidakmunculan fungtor subjek dan predikat; dan (d) ketidakmunculan konjungtor pada kalimat majemuk.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU ini memunculkan beberapa implikasi. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan tambahan dalam penelitian bidang linguistik, khususnya dalam ilmu sintaksis, konstruksi kalimat.
2. Bagi para pengajar BIPA dan juga tutor BIPA, penelitian ini dapat menjadi salah satu pengetahuan dalam hal tingkat kemampuan penguasaan bahasa Indonesia mahasiswa asing yang menggunakan bahasa pertama bahasa Mandarin dan bahasa kedua bahasa Inggris, sehingga dapat memilih cara, metode, maupun teknik mengajar bahasa Indonesia secara tepat, khususnya dalam mengajar menulis dan tata bahasa, yang berkaitan dengan pembentukan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan bahwa penelitian tentang konstruksi kalimat ini masih sangat sederhana dan hanya terbatas. Berikut saran yang dapat disampaikan.

1. Peneliti berharap, penelitian bahasa serupa dapat menggunakan jenis kalimat lain, tidak hanya terbatas pada jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa.
2. Peneliti berharap, penelitian bahasa berikutnya dapat sampai ke bidang semantis, sehingga dapat memperkaya penelitian bidang linguistik.
3. Peneliti berharap, penelitian bahasa berikutnya dapat menguraikan secara lebih detail kesalahan konstruksi kalimat tidak hanya berdasarkan kelengkapan unsur pokok kalimat, namun sampai pada pemilihan kata, kepaduan, maupun pemilihan konjungsi yang tepat.
4. Penelitian ini belum sampai pada faktor-faktor penyebab kesalahan, untuk itu pada penelitian selanjutnya dapat meneliti sampai pada faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan.
5. Pada penelitian ini, karangan yang digunakan merupakan hasil dari mahasiswa asing dengan bahasa pertama bahasa Mandarin. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperkaya karangan yang berasal dari mahasiswa asing dengan latar belakang bahasa pertama yang berbeda-beda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fokker, A. A. 1972. *Pengantar Sintaksis Indonesia di Indonesiakan oleh Djonhar*. Jakarta: Pradjna Paramita.
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Marklamah, 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C. V. Karyono.
- Rejeki, Aisa Sri. 2015. *Kemampuan Sintaksis Mahasiswa Program Alih Kredit "Yunnan University of Nationality" dalam Menulis Teks Narasi*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Setyaningrum, Linda Wahyu. 2013. *Audio "Warta Berita" RRI sebagai Media Tutorial Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Pada Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011/2012 (Sebuah Studi Kasus)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Steinberg, Danny, dkk. 2001. *Psycholinguistics: Language, Mind, and World*, Second edition. Malaysia: Pearson Education.
- Sudaaryanto. 1988. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugono, Dendy. 1991. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Priastu.

Lampiran 1: Data Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa Yunnan Minzu University

No	Kode	Kalimat	Konstruksi	Unsur Pengisi Predikat
1.	Ci.p2.k1	Buku ini sangat lucu.	S-P	Frasa Adj
2.	Yu.p2.k1	Buku ini bagus sekali.	S-P	Frasa Adj
3.	Wi.p2.k10	Nian berlari.	S-P	Verba
4.	Dr.p2.k1	Novel ini tentang cinta,.	S-P	Frasa Adj
5.	Wi.p2.k5	Orang-orang mengeluh.	S-P	Verba
6.	Ke.p2.k2	Kutipan buku ini dari perang Sun Tzu, ajaran Konghucu dan Fengsni.	S-P	Frssa Prep
7.	Ci.p1.k2	Buku ini merupakan beberapa cerita-cerita.	S-P	FN
8.	Yu.p1.k2	Cerpen-cerpen dalam buku ini merupakan karya sastra jurnalistik.	S-P	FN
9.	Li.p1.k4	Hanya dalam waktu seminggu sudah dapat jalan-jalan ke tiga negara ini.	S-P-K	Frasa Verbal
10.	Sa.p4.k3	Tato dilakukan pada bagian dada, pipi, kelopak mata, betis, pinggul, punggung, dan juga di bagian tangan.	S-P-K	Verba
11.	Fr.p1.k4	Mereka pergi ke beberapa masjid yang besar di Indonesia.	S-P-K	Verba
12.	Bu.p2.k5	Pedagang-pedagang bekerja keras untuk keluarga sendiri.	S-P-K	Frasa Verbal
13.	An.p4.k1	Makalah ini sangat penting terhadap masalah pengelolaan banjir Jakarta.	S-P-K	Frasa Adj
14.	Di.p2.k5	Di belakang sebuah kelir, lampu dipasang.	K-S-P	Verba
15.	Bu.p1.k1	Di satu sudut pasar tradisioanal, pedagang-pedagang sedang sibuk.	K-S-P	Frasa Adj
16.	Do.p1.k2	Di Indonesia, bisnis etnis Tionghoa begitu dominan.	K-S-P	Adj
17.	Ke.p5.k1	Dari nilai sosial, nilai sosial dalam buku ini sangat menarik.	K-S-P	Frasa Adj
18.	Bu.p1.k3	Di atas tanah penuh jerami, pedagang sedang menjual buah di jerami tersebut.	K-S-P-O-K	Frasa Verbal
19.	La.p3.k1	Dengan demikian, sebaiknya orang-orang setiap pagi makan sarapan sehat.	K-S-K-P-O	Verba
20.	An.p1.k3	Penulis mempelajari masalah banjir Jakarta dari segi bidang geografi, bidang sejarah, bidang pertumbuhan jumlah penduduk dan bidang perlindungan lingkungan alam.	S-P-O-K	Verba

21.	Sa.p4.k1	Yang keempat, di daerah Papua Barat suku Moi dan Meyakh menghiasi tubuhnya dengan tato.	S-P-O-K	Verba
22.	An.p3.k1	Penulis mempelajari masalah banjir Jakarta dari berbagai segi.	S-P-O-K	Verba
23.	Bi.p1.k8	Penyelam dapat menyaksikannya dari dekat.	S-P-O-K	Frasa Verbal
24.	Ke.p2.k1	Buku ini menerangkan ilmu bisnis Tionghoa dari segala pihak, misalnya pihak metode berbisnis, pihak etika bisnis, pihak penopang bisnis, dan pihak etos kerja, dsb.	S-P-O-K	Verba
25.	Ke.p1.k2	Pengarang mencoba menguraikan falsafat di balik kegiatan bisnis pengusaha dan kebijakan ekonomi negara Tiongkok dan etnis Tionghoa di Indonesia.	S-P-O-K	Verba
26.	Do.p2.k2	Kaum pekerja keras dan semangat untuk hidup tinggi juga bisa memberikan budaya Tionghoa, seperti cita kasih Fengsui.	S-P-O-K	Frasa Verba
27.	Li.p1.k1	Buku ini memperkenalkan 3 negara, yaitu Vietnam, Kamboja, dan Malaysia.	S-P-O-K	Verba
28.	Do.p2.k6	Pembaca bisa memahami sejarah tentang etnis Tionghoa di Indonesia.	S-P-O-K	Frasa Verbal
29.	An.p1.k6	Selain itu, penulis juga memberikan saranan tentang pengelolaan banjir kepada masyarakat.	S-P-O-K	Verba
30.	Yu.p1.k8	Secara khusus cerpen-cerpen dalam buku ini berbicara mengenai lingkungan hidup secara lebih luas.	S-P-O-K	Frasa Verbal
31.	Ek.p2.k1	Identitas buku ini menjelaskan kesiapan event secara praktis mulai dari membuat rundown, proposal sponsor, anggaran, memilih media publikasi dan promosi yang tepat.	S-P-O-K	Verba
32.	An.p1.k5	Faktornya termasuk kondisi demografi, penurunan permukaan tanah, 13 aliran sungai dan lain-lain.	S-P-O	Verba
33.	An.p2.k1	Meskipun, penulis mempelajari penyebab banjir Jakarta.	S-P-O	Verba
34.	An.p2.k4	Tetapi, penulis tidak menunjuk kehilangan fungsi pemerintah.	S-P-O	Frasa Verbal
35.	An.p4.k2	Penulis memberikan contoh cara pengelolaan banjir.	S-P-O	Verba

36.	Ci.p2.k4	Saya suka buku ini.	S-P-O	Adj
37.	Yu.p2.k4	Manusia harus melindungi binatang dan tumbuhan.	S-P-O	Frasa Verbal
38.	Sa.p2.k1	Yang kedua, tradisi potong jari suku Dani bilang anggota keluarga meninggal dunia.	S-P-O	Verba
39.	Ke.p1.k1	Buku ini menerangkan falsafah bisnis etnis Tionghoa.	S-P-O	Verba
40.	Ke.p5.k2	Buku ini menerangkan kegiatan bisnis Tionghoa.	S-P-O	Verba
41.	Sa.p3.k2	Mereka juga membawa bendera merah putih negara	S-P-O	Frasa Verbal
42.	Fr.p1.k3	Pemuda umat islam Indonesia menerima pemuda-pemuda dari Tiongkok.	S-P-O	Verba
43.	Di.p2.k7	Mereka hanya bisa melihat bayangan boneka wayang.	S-P-O	Frasa Verbal
44.	La.p2.k3	Bahkan, sarapan juga terbukti turut mencegah kegemukan dan hiperkolesterol.	S-P-O	Frasa Verbal
45.	Wi.p1.k2	Salah satu kegiatan tradisional adalah memasang petasan.	S-P-O	Verba
46.	Wi.p2.k3	Nian berarti tahun.	S-P-O	Verba
47.	El.p2.k3	Itu juga memperlihatkan resapan kebudayaan bermacam-macam yaitu tali silaturahmi.	S-P-O	Frasa Verbal
48.	Dn.p2.k1	Buku ini mempunyai banyak keunggulan.	S-P-O	Verba
49.	Do.p1.k3	Mereka menguasai jalur perdagangan, distribusi bahan pokok, industri, serta jasa.	S-P-O	Verba
50.	Je.p1.k3	Saya memilih salah satu puisi namanya Aku Masuk.	S-P-O-Pel	Verba
51.	Fr.p2.k2	Pertemuan pemuda-pemuda Tiongkok dan Indonesia akan mendorong dua negara bersahabat lebih erat.	S-P-O-Pel	Frasa Verbal
52.	Fr.p2.k3	Banyak pemuda Tiongkok akan tahu cara bagaimana umat agama islam Indonesia melakukan ibadah.	S-P-O-Pel	Frasa Verbal
53.	An.p1.k2	Isinya makalah utama dibagi tiga bagian.	S-P-Pel	Verba
54.	Ci.p1.k1	Buku ini adalah kumpulan cerita-cerita lucu.	S-P-Pel	Verba
55.	Ci.p1.k3	Penulis adalah pelopor cerita pendek Indonesia.	S-P-Pel	Verba
56.	Ci.p1.k4	Ia disebut bapak cerita pendek Indonesia.	S-P-Pel	Verba
57.	Ek.p1.k2	Penjelasan adalah pertama seni mencipta dan mengelola.	S-P-Pel	Verba
58.	La.p3,k5	Sekarang ada sebuah minuman termasuk semuanya, yaitu sarapan bernutrisi.	S-P-Pel	Verba

59.	Bu.p1.k2	Pasar itu tampak agak usang.	S-P-Pel	Verba
60.	La.p3.k3	Menu sarapan harus termasuk karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin, dan mineral.	S-P-Pel	Frasa Verbal
61.	Fr.p2.k1	Indonesia sebagai merupakan salah satu negara besar yang mempunyai banyak pendudukan umat islam di dunia, ada banyak keuntungan untuk orang-orang muslim di negara-negara lain belajar.	S-P-Pel-K	Verba
62.	An.p1.k1	Isinya buku ini adalah sebuah makalah tentang masalah banjir Jakarta.	S-P-Pel-K	Verba
63.	Do.p1,k1	Buku ini tentang sejumlah rahasia keberhasilan bisnis Tionghoa di Indonesia.	S-P-Pel-K	Frasa nominal
64.	Li.p1.k3	Vietnam, Kamboja, dan Malaysia berlokasi dekat dengan Indonesia.	S-P-Pel-K	Verba
65.	Yu.p2.k9	Banyak kebijakan penguasa yang akhirnya membawa dampak buruk terhadap lingkungan.	S-P-Pel-K	Verba
66.	Ek.p1.k3	Dari langkah kedua, kita tahu yang harus dilakukan lebih dulu.	K-S-P-Pel	Verba
67.	An.p2.k3	Ternyata, dalam pengelolaan banjir Jakarta, pemerintah harus berfungsi lebih kuat.	K-S-P-Pel	F rasa Verbal
68.	Di.p2.k1	Di pulau Jawa dan Bali ada beberapa macam wayang.	K-P-S	Verba
69.	Li.p2.k5	Karena di Vietnam, Kamboja, dan Malaysia mungkin ada larangan.	K-P-S	Verba
70.	Ci.p1.k5	Tahu ia di mana tenaga dan di mana kelemahan masing-masing.	P-S-K	Verba
71.	Li.p2.k3	Ada beberapa negara larangan karena agama atau kepercayaan di seluruh dunia,	P-S-K	Frasa Verbal
72.	Di.p3.k5	Ada beberapa ratus watak.	P-S	Verba
73.	La.p3.k2	Suka menu sarapan sehat.	P-S	Adj

Lampiran 2: Data Kalimat Majemuk Setara dalam Karangan Mahasiswa Yunnan Minzu University

No	Kode	Kalimat	Konstruksi	Unsur Pengisi Predikat
1.	Dr.p2.k2	Jalan ceritanya sangat berbelit-belit, tapi ringkas dan padat.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P</u>	P1: Verba P2: Adj
2.	Dr.p2.k3	Isi novel ini sangat kaya dan beraneka ragam.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P</u>	P1: Adj P2: FN
3.	Di.p3.k4	Dia juga yang bernyanyi dan yang memimpin gamelan wayang.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P+O</u>	Verba
4.	Dr.p2.k5	Keistimewaan tokoh cerita novel ini sangat jelas dan tegas, serta bisa mewujudkan ide novel ini.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P</u> +Konj+ <u>P+O</u>	P1: FA P2: FV
5.	Ci.p1.k9	Sesungguhnya nama itu telah tepat benar dan mudah-mudahan buku ini benar-benar menjadi teman duduk bagi pembaca.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>K+S+P+Pel+K</u>	P1: FA P2: FV
6.	Dr.p1.k3	Pria itu, Ian, membenciya dan telah memiliki wanita lain yang dia cintai.	<u>S+P+O</u> +Konj+ <u>P+O+K</u>	P1: Verba P2: Verb
7.	Dn.p2.k2	Buku ini membuka masalah sejarah dan membuka Algojo yang sejarah.	<u>S+P+O</u> +Konj+ <u>P+O+K</u>	Verba
8.	Dn.p1.k1	Buku ini mencoba melihat peristiwa 1965 dari perspektif para algojo tanpa niat membuka aib atau menyudutkan para pelaku.	<u>S+P+O+K</u> +Konj+ <u>P+O</u>	Verba
9.	Di.p1.k3	Kedua epik ini asalnya dari India, tapi ceritanya sudah diubah orang Jawa dulu.	<u>S+P+O+K</u> +Konj+ <u>S+P+K</u>	P1: N P2: FV
10.	Li.p2.k2	Penulis menulis buku ini dengan cara yang hemat, dan perencanaan waktu itu terlalu padat, mungkin kurang sesuai dengan orang yang ingin jalan-jalan pelan-pelan sambil menikmatinya.	<u>S+P+O+K</u> +konj+ <u>S+P</u> + <u>P+K</u>	Verba

11.	Bu.p2.k3	Di belakangnya banyak laki-laki sedang mengangkut buah-buahan yang di dalam keranjang dan ditutupi dengan rumput tebal.	<u>K+S+P+O+K</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Verba
12.	Je.p2.k1	Menurut saya, puisi ini boleh terkait dengan teman, juga boleh terkait dengan sayang.	<u>K+S+P+Pel</u> +Konj+ <u>P+Pel</u>	P1: FV P2: FV
13.	Sa.p1.k2	Yang pertama, di papua bakar batu sebagai simbol rasa syukur dan persaudaraan dan dilakukan upacara kematian.	<u>K+S+P+Pel</u> +Konj+ <u>P+O</u>	Verba
14.	Sa.p4.k2	Bahan dan alat menggunakan duri pohon sagu, dan mencelupkannya ke dalam campuran arang halus dan getah pohon langsung.	<u>S+P+Pel</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Verba
15.	Do.p2.k4	Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail.	<u>S+P+Pel</u> +Konj+ <u>P+K</u>	P1: Verba P2: FV
16.	Wi.p2.k4	Hewan ini hidup di dalam laut dan merusak tanaman, mencelakakan orang-orang serta ternak-ternak.	<u>S+P+K</u> +Konj+ <u>P</u> +Konj+ <u>P</u>	P1&P2: Verba P3: N
17.	Wi.p2.k13	Lama-kelamaan perayaan hari tahun baru imlek terbentuk dan diwarisi oleh generasi ke generasi.	<u>K+S+P</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Verba
18.	Ci.p2.k2	Ada banyak lelucon tetapi pendek sekali.	<u>P+S</u> +Konj+ <u>P</u>	P1: Verba P2: F Adj

Lampiran 3: Data Kalimat Majemuk Bertingkat Dalam Karangan Mahasiswa Yunnan Minzu University

No	Kode	Kalimat	Konstruksi	Bentuk Perluasan	Unsur Pengisi Predikat
1.	Di.p1.k4	Ada lakon lagi yang berdasarkan cerita Indonesia lama seperti cerita Kala Rau dan cerita Panji.	$P + \frac{S}{\text{yang} + P\text{-Pel}} + K$	Perluasan subjek	Verba
2.	Bu.p2.k1	Ada seorang laki yang pakai baju abu-abu sedang mengambil melon dari dalam keranjang sampai dalam keranjang lain.	$P + \frac{S}{\text{yang} + P\text{-O}} + \underline{P+O+K} + \text{Konj} + P$	Perluasan subjek Konjungsi <i>sampai</i>	verba
3.	Bu.p1.k4	Seorang lelaki itu yang pakai baju biru dan topi dengan sedang menjual semangka, orang ini tidak senang dengan membereskan semangkanya.	$\frac{S}{\text{yang} + P} + \underline{P+O} + \underline{S+P+K}$	Perluasan subjek Konjungsi <i>dan</i>	Verba
4.	Bi.p1.k4	Airnya yang jernih, rumput yang hijau dan batu pasir yang kecil bisa mudah ditemukan di bawah laut.	$\frac{S}{\text{yang} + P\text{-K}} + P + K$	Perluasan subjek	Adj+ FV
5.	El.p2.k2	Dengan demikian, acara yang diselenggarakan selama tujuh hari menjelang Imlek menjadi bagian budaya warga Solo tanpa etnis.	$\frac{S}{\text{yang} + P+K} + P + O + \text{Pel}$	Perluasan subjek	Verba
6.	Ek.p3.k4	Lokasi yang tepat waktu dan frekuensi tayang, ukuran, jenis media, pertimbangan biaya, kapan diperlukan, desain materi yang	$\frac{S}{\text{yang} + P} + \frac{S}{\text{yang} + P}$	Perluasan subjek	Verba



		<i>eye catching</i> , informasi macam apa yang ingin disertakan, apa jenis dan gambar foto yang disertakan.			
7.	Fr.p2.k1	Indonesia sebagai merupakan salah satu negara besar yang mempunyai banyak pendudukan umat islam di dunia, ada banyak keuntungan untuk orang-orang muslim di negara-negara lain belajar.	<u>S</u> + P + S + K yang+ P+O	Perluasan subjek	Verba
8.	Bi.p1.k2	Pemandangan bawah laut yang memesonakan mempunyai biota laut dengan unik.	<u>S</u> + P + O + K yang+ P	Perluasan subjek	Verba
9.	Ke.p2.k4	Menurut saya sebagai orang Tiongkok, keadaan buku ini yang diuraikan sesuai dengan keadaan di Tiongkok sebenarnya.	K+ <u>S</u> yang+ P+K	Perluasan subjek	P1: Verba P2: Adj P3: N
10.	Di.p2.k3	Boneka wayang yang dibuat dari kayu dipakai dalam pertunjukan wayang golek dan wayang klitik.	<u>S</u> + P + K yang+ P+K	Perluasan subjek	Verba
11.	Di.p2.k6	Orang yang menonton pertunjukan wayang kulit duduk di depan kelir.	<u>S</u> + P + K yang+ P+O	Perluasan subjek	Verba
12.	Wi.p2.k2	Konon, pada zaman purbakala, ada semacam hewan liar sangat ganas yang disebut “Nian”.	K + P + <u>S</u> yang+ P+O	Perluasan subjek	verba
13.	El.p1.k5	Baik ciri-ciri pakaian maupun barang-barang yang untuk menghias kegiatan barongsai itu sama-sama mewarnai gaya Tionghoa karena sesungguhnya tempat asli adalah Tiongkok.	Konj+ S +Konj+ <u>S</u> + <u>P+O</u> + Konj+ <u>S+P+O</u> yang+ P+O	Perluasan subjek	Verba
14.	Di.p3.k3	Ki Dalang penting sekali karena dia yang memainkan semua boneka wayang dan menyuarkan teks mereka.	<u>S+P</u> +Konj + <u>S</u> + Konj + <u>P+O</u> yang+ P+O	Konjungsi karena; dan Perluasan	FA + Verba

				subjek	
15.	Ci.p1.k7	Bukan sebagai orang yang hendak mencemooh atau mencela, tetapi sebagai orang yang hendak bergirang hati dan mengajak bergirang hati.	$\frac{S}{\text{yang} + P} + \text{Konj} + \frac{S}{\text{yang} + P}$	Konjungsi <i>tetapi</i> Perluasan subjek	Verba
16.	Yu.p1.k1	Cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan ini penulis tulis pada bulan November 1990 dan semuanya sudah dimuat di berbagai koran dan majalah yang terbit ketika itu.	$\frac{S}{\text{yang} + P + K} + \frac{S + P + K}{\text{konj}} + \frac{S + P + K}{\text{konj}}$	Perluasan subjek Konjungsi <i>dan</i>	verba
17.	Bu.p2.k2	Banyak melon ditempatkan di atas tanah sehingga seorang lelaki yang pakai baju putih sedang membereskan melonnya.	$\frac{S + P + K}{\text{yang} + P} + \text{Konj} + \frac{S}{\text{yang} + P} + \frac{P + O}{\text{yang} + P}$	Konjungsi <i>sehingga</i> Perluasan subjek	verba
18.	Di.p2.k4	Hanya wayang kulit yang biasanya dimainkan pada malam hari, kalau sudah gelap.	$\frac{S}{\text{yang} + P} + K + \text{Konj} + P$	Perluasan subjek Konjungsi <i>kalau</i>	verba+ FA
19.	Dn.p1.k6	Sejarah bangsa Indonesia yang selama ini diajarkan di sekolah-sekolah harus diluruskan karena masih dipengaruhi unsur propaganda rezim orde baru.	$\frac{S}{\text{yang} + K + P + K} + P + \text{Konj} + \frac{P + O}{\text{yang} + K + P + K}$	Perluasan subjek Konjungsi <i>karena</i>	verba
20.	Gi.p2.k1	Buku yang dibagi menjadi dimulai dari pentingnya meletakkan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam berbangsa dan meluruskan pijakan awal masyarakat dalam mewujudkan cita-cita pembentukan negara.	$\frac{S}{\text{yang} + P + K} + \text{Konj} + \frac{S + P + O + K}{\text{yang} + P + K}$	Perluasan subjek Konjungsi <i>dan</i>	verba
21.	Ke.p4.k1	Dari nilai budaya, nilai budaya yang terdapat pada buku ini terasa menarik, karena budaya Tiongkok sangat berbeda dengan budaya	$\frac{S}{\text{yang} + P} + P + \text{Konj} + \frac{S + P + K}{\text{yang} + P}$	Perluasan subjek Konjungsi	P1: Verba P2: FV

		pribumi.		<i>karena</i>	P3: Adj
22.	Dr.p1.k2	Semuanya tidak semudah yang dia bayangkan.	$S + \frac{P}{\text{yang} + P+K}$	Perluasan predikat	FA
23.	La.p1.k1	Sarapan sehat adalah minum makan bergizi yang memenuhi sekitar seperempat gizi harian dan dilakukan sebelum jam 09.00.	$S + \frac{P}{\text{yang} + P+K} + \text{konj} + \underline{P-K}$	Perluasan predikat Konjungsi <i>dan</i>	Verba Setara
24.	La.p3.k4	Dalam menyusun menu sarapan, sebaiknya pilih yang memenuhi kebutuhan gizi, jadi menu sarapan yang disarankan penulis adalah menu yang termasuk telur, susu sereal, roti gandum, oatmeal, buah-buahan.	$K + \frac{P}{\text{yang} + P+O+Pel} + \text{konj} + S+P+Pel$	Perluasan predikat	Verba
25.	Dr.p1.k1	Calla adalah gadis berambut merah keturunan Islandia-Indonesia yang memutuskan untuk kembali ke Jakarta demi mendapatkan masa depannya, yaitu pria yang telah ditunangkan dengannya.	$S + \frac{P}{\text{yang} + P+K} + P-K + \text{konj} + P-O-Pel$	Konjungsi <i>untuk; demi</i> perluasan predikat	FV verba
26.	Yu.p1.k6	Banyak masalah dibalik nama-nama satwa dan flora itu yang terlewatkan dari bidikan mata kita.	$S + P + \frac{O}{\text{yang} + P+K}$	Perluasan objek	Verba
27.	El.p1.k4	Ibaratnya orang segenap kota Solo sama-sama merayakan hari raya yang istimewa bagi keturunan orang Tionghoa.	$S + P + \frac{O}{\text{yang} + P+K} + K$	Perluasan objek	verba+ adj
28.	Wi.p2.k9	Desa itu menggantungkan baju yang berwarna merah di depan pintu masing-masing.	$S + P + \frac{O}{\text{yang} + P+K} + K$	Perluasan objek	Verba
29.	Li.p1.k6	Vietnam, Kamboja, dan Malaysia adalah tiga negara yang terletak di daerah beriklim tropis.	$S + P + \frac{O}{\text{yang} + P+K} + K$	Perluasan objek	Verba
30.	Gi.p3.k4	Kenyataannya saat ini telah terjadi penyimpangan perilaku yang sangat parah dari bangsa yang berlandaskan Pancasila ini.	$\underline{S+P} + \frac{O}{\text{yang} + P} + K$	Perluasan objek	Verba

31.	Ke.p5.k3	Informasi dari buku ini bisa membantu semua orang yang ingin menjalankan bisnis.	$S + P + \frac{O}{\text{yang} + P + O}$	Perluasan objek	P1: Verba P2: FV
32.	La.p2.k5	Sarapan membuat hal ini menjadi salah satu gizi seimbang yang dapat pula memengaruhi kemajuan suatu bangsa dan negara.	$S + P + \frac{O}{\text{yang} + P + O}$	Perluasan objek	Verba
33.	An.p4.k3	Ini memungkinkan generasi penerus memperoleh hasil yang baru dalam proses masalah pengelola banjir.	$S + P + \text{Pel} + P + \frac{O}{\text{yang} + P + O}$	Perluasan objek	P1: Verba P2: Verba P3: Adj
34.	Fr.p3.k1	Sebagai mahasiswa asing yang sedang belajar di Indonesia, penulis akan menjadi orang yang mendorong perkembangan hubungan dua negara agar menjadi lebih erat.	$\underline{K+S+P} + \frac{O}{\text{yang} + P + O} + \text{Konj} + P$	Perluasan objek Konjungsi <i>agar</i>	FV + Verba
35.	Gi.p2.k3	Tulisan dalam buku ini menggugah dan memberikan penyadaran, pentingnya kembali kepada Pancasila jika kita ingin menjadikan Indonesia yang maju, sejahtera, dan berkeadilan.	$\underline{S+P} + \text{Konj} + \underline{P+O} + \underline{P+K} + \text{Konj} + S+P + \frac{O}{\text{yang} + P}$	Konjungsi <i>dan; jika</i> Perluasan objek	Verba
36.	Li.p1.k5	Tiga negara ini masing-masing mempunyai karakteristik yang unik dan khas walaupun letaknya saling berdekatan.	$S+P + \frac{O}{\text{yang} + P} + \text{Konj} + \underline{S+P}$	Perluasan objek Konjungsi <i>walaupun</i>	Verba
37.	Di.p1.k2	Lakon wayang biasanya berdasarkan cerita yang diambil dari epik Ramayana dan Mahabarata.	$S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P} + K$	Perluasan pelengkap	Verba
38.	Je.p1.k1	Buku ini adalah sejilid kumpulan sajak yang dikumpulkan oleh Abdul (Hadi W. M).	$S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P} + K$	Perluasan pelengkap	Verba

39.	Li.p1.k8	Jalan-jalan ke tiga negara tersebut ini merupakan alternatif wisata yang lumayan hemat untuk ukuran liburan ke luar negeri.	$S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P} + K$	Perluasan pelengkap	P1: verba P2: Adj
40.	Di.p2.k2	Yang paling terkenal adalah wayang kulit yang dimainkan dengan boneka wayang yang dibuat dari kulit.	$S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P-K}$	Perluasan pelengkap	Verba
41.	Yu.p1.k4	Ekologi menjadi tema segar yang mewarnai hampir seluruh cerpen Korrie.	$S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P-O}$	Perluasan pelengkap	Verba
42.	Gi.p3.k2	Banyak contoh negara maju dan sejahtera merupakan negara-negara yang menggunakan prinsip-prinsip barat.	$S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P-O}$	Perluasan pelengkap	Verba
43.	Do.p1.k6	Bagi mereka bisnis sudah menjadi cara kehidupan yang harus dijalani dengan penuh ketekunan.	$K + S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P-K}$	Perluasan pelengkap	Verba
44.	Bi.p1.k11	Dengan kekayaan sumber daya alam laut, Indonesia menjadi surga laut yang potensial.	$K + S + P + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P}$	Perluasan pelengkap	verba+ adj
45.	Di.p1.k1	Wayang adalah pertunjukan drama tradisional yang populer sekali di Indonesia.	$S + P + O + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P} + K$	Perluasan pelengkap	Verba+ adj
46.	Yu.p1.k7	Lewat kumpulan ini, Korrie seakan hendak menyadarkan kita akan kelangkaan dan ancaman kepunahan satwa dan flora yang menjadi sumber kekayaan Indoneia akibat eksploitasi tangan-tangan yang tak bertanggung jawab di masa baru.	$K + S + P + O + \frac{\text{Pel}}{\text{yang} + P} + K$	Perluasan pelengkap	Verba
47.	Li.p2.k4	Buku ini tidak ditulis hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.	$S+P+ \frac{\text{Pel}}{\text{yang}+ P} + \text{Konj} + P$	Perluasan pelengkap Konjungsi dan	P1: FV P2: Verba P3: Verba

48.	Bi.p1.k1	Indonesia adalah negara kepulauan yang terbesar di dunia dengan luas dan sumber daya alam yang sangat besar.	$\underline{S+P+O+}$ Pel +K yang+P+K	Perluasan pelengkap	Verba Adj
49.	La.p2.k2	Orang yang makan sarapan punya asupan kalori hari yang lebih rendah dibanding orang yang tidak sarapan.	$\underline{S+P+}$ Pel + $\underline{P+S}$ yang+ P	Perluasan pelengkap	Verba
50.	Yu.p1.k5	Penyu, buaya, lada, sirih, dan ikan patin adalah nama-nama binatang dan tetumbuhan yang terdenngar biasa bagi kita, tetapi tidaklah demikian bagi Korrie.	$\underline{S+P+}$ Pel + konj+ $\underline{P+K}$ yang+ P+K	Perluasan pelengkap Konjungsi <i>tetapi</i>	verba
51.	Dr.p2.k4	Tetapi masih kurang susunan yang sangat teratur, tidak bisa pembaca memahami buki ini yang sangat jelas.	$\underline{P+S}$ + P+S+P+ Pel yang+ P	Perluasan pelengkap	P1: FA P2: FV
52.	Sa.p2.k2	Potong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarga.	S+P+Pel+ $\underline{K}$ yang+ P+O	Perluasan keterangan	P1: frasa preposisional P2: N
53.	Li.p3.k1.	Setelah membaca buku ini, saya mendapat banyak informasi tentang 3 negara (Vietnam, Kamboja, Malaysia) ini, yang menarik dan makanan-makanan masing-masing.	Konj+ $\underline{P+O}$ + S+P+O+ $\underline{K}$ yang+ P	Perluasan keterangan	P1: Verba P2: Verba P3: FA
54.	Li.p1.k9	Kemudian penulis memperkenalkan 3 negara ini masing-masing dari aspek-aspek masing-masing, yaitu kota terbesar, tempat wisata yang menarik, hotel-hotel dan lokasinya, transportasi dan rute, makanan-makanan khas dan lain-lain.	Konj+ S+P+O+Pel+ $\underline{K}$ yang+ P	Konjungsi <i>kemudian</i> Perluasan keterangan	Verba

55.	Dn.p1.k7	Buku ini berisi pengakuan dari beberapa orang yang dulu pernah menjadi algojo pada saat proyek penumpasan PKI sampai akar-akarnya digencarkan oleh Soeharto dan orde baru sekitar tahun 1965 di berbagai daerah.	$S+P+O+ \frac{K}{\text{yang}+ P+K}$	Perluasan keterangan	verba
56.	Sa.p1.k1.	Tulisan ini menceritakan empat tradisi unik di Papua yang jarang diketahui.	$S+P+O+ \frac{K}{\text{yang}+ P}$	Perluasan keterangan	P1: verba P2: Adj
57.	Gi.p1.k1	Penulis mengungkapkan keprihatinannya terhadap bangsa Indonesia yang dipandang semakin jauh dari cita-cita kemerdekaan dan tentang pentingnya menjadikan Pancasila sebagai kenyataan dalam kehidupan berbangsa.	$S+P+O+ \frac{K}{\text{yang}+ P+K} + \text{Konj} + \underline{P+O+K}$	Perluasan keterangan Konjungsi <i>dan</i>	Verba setara
58.	Bi.p1.k9	Indonesia punya banyak gunung api di pulau Jawa yang sudah mati dan masih aktif.	$S+P+O+ \frac{K}{\text{yang}+ P}$	Perluasan keterangan	verba+ adj
59.	El.p2.k1	Pemuda-pemuda menunjang segenap tubuh naga dengan sebuah tongkat kayu menuju ke hadapannya yang juga dirias menjadi bentuk singa tapi juga seperti rupa naga.	$S+P+ \frac{K}{\text{yang}+ S+P+K}$	Perluasan keterangan	Verba
60.	Bi.p1.k6	Berbagai macam ikan bersembunyi di antara terumbu karang yang berwarna-warni.	$S+P+ \frac{K}{\text{yang}+ P}$	Perluasan keterangan	Verba
61.	Wi.p2.k8	Kemudian, Nian berlari ke desa yang lain.	$S+P+ \frac{K}{\text{yang}+ P}$	Perluasan keterangan	Verba+ Adj
62.	Ek.p2.k2	Buku ini dapat digunakan sebagai panduan keberhasilan event yang anda laksanakan dengan menghindari sebanyak mungkin kesalahan.	$S+P+ \frac{K}{\text{yang}+ S+P} + K$	Perluasan keterangan	Verba

63.	Yu.p1.k3	Satu keuntungan bagi wartawan yang sekaligus penulis karena memiliki dua cara untuk menyampaikan berita dan gagasan kepada publik.	S+ <u>K</u> + Konj + <u>P+O</u> + Konj + <u>P+O+K</u> yang+ P	Perluasan keterangan Konjungsi <i>karena;</i> <i>untuk</i>	Verba
64.	Bu.p3.k1	Sebab yang biarkan pedagang-pedagang sibuk dan tidak senang adalah panjang hujan badai.	<u>K</u> + P yang+ S+P	Perluasan keterangan	Verba
65.	Ke.p4.k2	Setelah membaca buku ini, pembaca akan mengerti beberapa budaya Tionghoa.	Konj+ <u>P+S</u> + <u>S+P+O</u>	Konjungsi <i>setelah</i>	Verba
66.	An.p3.k2	Walaupun penulis tidak menunjuk masalah fungsi pemerintah, penulis memberikan saranan pengelolaan banjir.	Konj+ <u>S+P+O</u> + <u>S+P+O</u>	Konjungsi <i>walaupun</i>	P1: FV P2: Verba
67.	Li.p2.k2	Penulis menulis buku ini dengan cara yang hemat, dan perencanaan waktu itu terlalu padat, mungkin kurang sesuai dengan orang yang ingin jalan-jalan pelan-pelan sambil menikmatinya.	Konj+ <u>S+P+O+K</u> +konj+ <u>S+P</u> + <u>P+K</u>	Konjungsi <i>tapi; dan</i>	P1: verba P2: FA P3: FV
68.	Wi.p2.k12	Jadi, ketika tahun itu akan terakhir, orang-orang memasang petasan, menempelkan kuplet antitesis, menggantungkan lampion merah, dan lain-lain.	Konj+ <u>S+P</u> + <u>S+P+O</u>	Konjungsi <i>ketika</i>	Verba
69.	Ek.p3.k1	Menurut saya, setelah membaca buku ini, saya mendapat banyak pengetahuan dalam event dan mengurangi masalah, misalnya untuk mendapatkan sebuah kemasan acara, dukunglah dengan ide-ide bagus, diperoleh dari banyak sumber dan tempat, browsing di Internet, berjalan-jalan, menonton mengamati dan juga membaca, melakukan publikasi dan promosi yang tepat.	Konj+ <u>P+O</u> + <u>S+P+O+K</u> +konj+ <u>P+O</u> + <u>P+K</u>	Konjungsi <i>setelah; dan</i>	Verba



70.	Wi.p3.k1	Oleh karena itu, waktu merayakan hari tahun baru imlek orang-orang harus memasang petasan.	Konj+ <u>P+O</u> + <u>S+P+O</u>	Konjungsi <i>waktu</i>	Verba
71.	Ek.p1.k1	Setelah saya membaca buku namanya I Love to Organize, buku itu isi tentang bagaimana menyiapkan sebuah desain acara.	Konj + <u>S+P+O+Pel</u> + <u>S+P+K</u>	Konjungsi <i>waktu</i>	Verba
72.	Ke.p3.k1	Walaupun buku ini dengan bahasa yang mudah dan sederhana, ilmu dan falsafah tersebut hanya dapat mudah dipahami oleh orang Tionghoa atau orang yang mengerti budaya Tionghoa.	Konj+ <u>S+K</u> + <u>S+P+</u> <u>K</u> yang+ P+O	Konjungsi <i>walaupun</i>	P1: Adj P2: Adj
73.	Dn.p1.k4	Tetapi, bukan berarti bahwa pembantaian terhadap komunis diijinkan dan diskriminasi terhadap keluarganya diperbolehkan.	<u>P</u> +Konj+ <u>P+K</u> + <u>P</u> + konj+ <u>P+K</u> + <u>P</u>	Konjungsi <i>bahwa;</i> <i>terhadap</i>	verba
74.	Yu.p2.k3	Saya juga suka binatang dan tumbuhan, karena mereka adalah teman-teman manusia.	<u>S+P+O</u> +Konj+ <u>S+P+Pel</u>	Konjungsi <i>karena</i>	P1: FA P2: verba
75.	El.p1.k2	Bagaimanapun, anak-anak ataupun orang yang tua, mereka bergerombol menyaksikan acara yang beragam kesenian tentang tahun baru Imlek sekaligus pun meresap ke gambar itu.	(S) + (yang+ P) + (S-P-O) + (yang+ P) + (K)	Perluasan subjek dan objek	Verba
76.	Do.p2.k3	Penulis sebagai etnis Tionghoa lebih mudah untuk memahami budaya Tiongkok.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P+O</u>	Konjungsi <i>untuk</i>	FA
77.	Gi.p2.k2	Namun buku ini sangat baik apabila dapat dibaca oleh para penyelenggara negara, perwakilan rakyat, maupun masyarakat madani.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Konjungsi <i>apabila</i>	FA+FV

78.	An.p1.k4	Penulis juga menunjuk bahwa masalah banjir Jakarta disebabkan oleh banyak faktor.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>S+P+K</u>	Konjungsi <i>bahwa</i>	P1: FV P2: Verba
79.	Bu.p3.k2	Hujan badai datang sehingga banyak tempat dekat ibu kota mengalami banjir.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>S+P+O</u>	Konjungsi <i>sehingga</i>	Verbaa
80.	Gi.p3.k3	Namun, kondisi seperti itu belum tentu cocok bila diterapkan di Indonesia karena tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P+K</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Konjungsi <i>bila; karena</i>	P1 FV P2: verba P3: FV
81.	Bu.p3.k3	Berbagai jenis buah turun harga dan tidak bisa dijual, banyak pedagang kesal karena hal ini terjadi.	<u>S+P</u> +Konj+ P + <u>S+P</u> +Konj+ <u>S+P</u>	Konjungsi	Verba+ FV+ Adj+ verba
82.	Yu.p2.k5	Kekurangan buku ini adalah tidak cukup banyak untuk tulis penyu karena saya suka penyu sekali.	<u>S+P</u> +Konj+ <u>P+S</u> +Konj+ <u>S+P+Pel</u>	Konjungsi <i>untuk; karena</i>	P1: FA P2: Verba P3: Adj
83.	An.p3.k3	Cara-cara pengelolaan banjir diberikan penulis supaya masyarakat tidak bingung lagi.	<u>S+P+Pel</u> +Konj+ <u>S+P</u>	Konjungsi <i>supaya</i>	P1: Verba P2: FA
84.	Wi.p2.k7	Nian lari terbirit-birit karena takut.	<u>S+P+Pel</u> +Konj+ P	Konjungsi <i>karena</i>	Verba+ Adj
85.	Do.p2.k4	Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail.	<u>S+P+Pel</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Konjungsi <i>tetapi</i>	Verba
86.	La.p2.k1	Sebelum jam 09.00, makan sarapan sehat boleh agar orang-orang sebagai bahan bakarnya agar semua aktivitas berjalan secara optimal, dan juga lebih bersemangat dan produktif dalam bekerja dan belajar.	<u>K+P+O</u> +Konj+ <u>S+P</u> +Konj+ P	Konjungsi <i>agar; dan</i>	N

87.	Bi.p1.k3	Di bawah laut kita bisa menemukan berbagai macam ikan dan hewan laut lainnya karena terumbu karangnya terjaga dengan baik.	<u>K+P+O</u> +Konj+ <u>S+P+K</u>	Konjungsi <i>karena</i>	Verba
88.	Di.p2.k8	Satu pertunjukan wayang bisa makan waktu lama, sampai sembilan jam.	<u>S+P+O</u> +Konj+ P	Konjungsi <i>sampai</i>	Verba+ FNum
89.	La.p1.k2	Orang-orang memperhatikan hal ini, karena makan sarapan bagi setiap orang sangat penting.	<u>S+P+O</u> +Konj+ <u>S+K+P</u>	Konjungsi <i>karena</i>	Verba
90.	Do.p2.k5	Buku ini memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana keadaan ekonomi Tionghoa Indonesia dalam segala masa bagaimana budaya tradisi.	<u>S+P+O</u> +Konj+ P +konj+ <u>P+O+K</u>	Konjungsi <i>untuk; dalam</i>	Verba
91.	Do.p1.k4	Buku ini membeberkan mengapa bisnis etnis Tionghoa bisa berhasil.	<u>S+P</u> +konj+ <u>S+P</u>	Konjungsi <i>mengapa</i>	Verba
92.	Dn.p1.k2	Membacanya membuat wawasan kita tentang sejarah bangsa menjadi tercerahkan.	<u>S+P+O</u> +konj+ <u>S+P</u>	Konjungsi <i>tentang</i>	verba+ adj
93.	Wi.pi.k1	Tanggal 19 Februari tahun 2015, orang-orang mengadakan beragam kegiatan untuk merayakan hari tahun baru imlek.	<u>K+S+P+O</u> +Konj+ <u>P+S</u>	Konjungsi <i>untuk</i>	verba
94.	El.p1.k1	Menjelang tahun baru imlek, kota Solo itu menampakkan suasana yang riuh dan ramai karena akan ada sebuah pertunjukan orang Tionghoa mainkan dan selenggarakan di sini.	<u>K+S+P+O</u> +Konj+ <u>P+S</u>	Konjungsi <i>untuk</i>	verba
95.	Sa.p3.k1	Yang Kiga, tradisi Ararem suku Biak yaitu prosesi mengantar mas kawin dengan berjalan kaki, disertai nyanyian dan tarian oleh suku Biak.	<u>S+P+O+K</u> +Konj+ <u>P+K</u>	Konjungsi <i>disertai</i>	P1: V P2: N

96.	Dr.p1.k4	Dia berusaha sangat keras untuk mendapatkan pria itu dan saat dia nyaris berhasil, semuanya kembali ke keadaan semula.	<u>S+P+K</u> +Konj+ <u>P+O</u> +Konj+ <u>K+S+P+K</u>	Konjungsi <i>untuk; dan</i>	verba
97.	Ek.p3.k2	Publikasi dan promosi bisa menjadi tidak efektif apabila salah memilih media.	<u>S+P+K</u> +konj+ <u>P+O</u>	Konjungsi <i>apabila</i>	verba
98.	Yu.p2.k7	Manfaat buku ini adalah kalau saya membaca buku ini saja sudah memperluas pengetahuan dan tahu banyak kata baru.	<u>P+S</u> +konj+ <u>S+P+O+K</u>	Konjungsi <i>kalau</i>	verba
99.	Do.p2.k1	Buku ini melukiskan dengan cermat mengapa bisnis etnis Tionghoa bisa berhasil, termasuk kesamaan tujuan bisnis.	<u>S+P+K</u> +konj+ <u>S+P</u> + P	Konjungsi <i>mengapa</i>	verba+v erba+adj
100.	La.p2.k4	Makan sarapan sehat tidak hanya penting bagi orang-orang sehat, bagi bangsa dan negara juga sangat penting.	<u>S+P+K</u> +konj+ <u>S+P</u>	Konjungsi <i>bagi</i>	FA
101.	Dn.p1.k3	Lewat buku ini, kita juga akan disadarkan bahwa komunis memang dilarang di Indonesia.	<u>K+S+P</u> +Konj+ <u>S+P+K</u>	Konjungsi <i>bahwa</i>	verba
102.	El.p1.k3	Pada hari ini, orang-orang berpusat di jalan raya kota Solo, sementara itu beberapa pemuda berseragam pakaian merah serta memainkan barongsai itu memang sesuai dengan yang dimaksudkan yang menyatakan kegembiraan, kebahagiaan, doa restu dan lambang yang bersyukur kepada kemakmuran kehidupan masa depan atau tahun depan.	<u>K+S+P+K</u> +Konj+ <u>S+P+Pel</u> +konj+ <u>P+O</u> + <u>P+K</u>	Konjungsi <i>sementara itu; serta</i>	verba
103.	Fr.p1.k2	Tanggal 8 Februari 2015, pemuda-pemuda muslim dari Tiongkok datang ke Indonesia untuk belajar doktrin agama islam bersama dengan umat islam di Indonesia.	<u>K+S+P+K</u> +Konj+ <u>P+O+K</u>	Konjungsi <i>untuk</i>	Verba

104.	Bi.p1.k5	Setiap tahun banyak wisatawan bertamasya ke Indonesia untuk menikmati pemandangan indah dan unik, diantaranya banyak wisatawan asing suka menyelam sampai ke dasar laut untuk menikmati pemandangan bawah laut.	<u>K+S+P+K</u> +Konj+ <u>P+O+Pel</u> + <u>S+P+K</u> +Konj+ <u>P+O</u>	Konjungsi <i>untuk</i>	Verba
105.	Fr.p2.k3	Banyak pemuda Tiongkok akan tahu cara bagaimana umat agama islam Indonesia melakukan ibadah.	<u>S+P+O</u> +konj+ <u>S+P+Pel</u>	Konjungsi <i>bagaimana</i>	Verba

Lampiran 4: Data Kesalahan Konstruksi Kalimat Dalam Karangan Mahasiswa Yunnan Minzu University


No	Kode	Pernyataan	Kesalahan Konstruksi Kalimat
1.	Do.p1.k5	Pengaruh budaya tradisional pada kegiatan ekonomi.	Tidak memiliki fungtor predikat
2.	Ek.p1.k4	Ketiga persiapan dan perencanaan.	Tidak memiliki fungtor predikat dan subjek
3.	Ek.p1.k5	Keempat gladi bersih.	Tidak memiliki fungtor predikat dan subjek
4.	Ek.p1.k6	Kekima hari H yang mendebarakan.	Tidak memiliki fungtor predikat dan subjek
5.	Ke.p2.k3	Sumber pustaka berwibawa dan berilmu.	Tidak memiliki fungtor predikat dan subjek
6.	Ek.p3.k5	Style dan narasi memanfaatkan promosi gratis, barter, dan sedikit biaya.	Tidak memiliki fungtor predikat dan subjek
7.	Ek.p3.k3	Oleh karena itu untuk melakukan publikasi dan promosi yang tepat bagi sebuah event, perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti pilihan media publikasi dan promosi harus sesuai dengan segmen audiens yang akan kita bidik.	Tidak memiliki fungtor subjek
8.	Yu.p2.k2	Bisa untuk pembaca merasakan perasaan penulis.	Tidak memiliki fungtor subjek
9.	Li.p1.k7	Dengan iklim yang sama dengan Indonesia tidak perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, khususnya suhu udara.	Tidak memiliki fungtor subjek
10.	Je.p1.k2	Dalam buku Pembawa Matahari, punya 27 lembaran puisi, termasuk Kika Masih Bocah, Ekegi, Dalam Pasang, Sekain Laut, Akhirnya kita Bertemu Lagi, Kembali Tak Ada Sahutan di sana, Pembawa Matahari, Fragmen, Terlalu Sering, Al-Hallaj, dan sebagainya.	Tidak memiliki fungtor subjek
11.	Ci.p1.k6	Dan sekalinya itu dilukiskannya dalam cerita-ceritanya.	Tidak memiliki fungtor subjek

12.	Ci.p2.k3	Mudah sekali membaca untuk orang asing.	Tidak memiliki funktor subjek
13.	Di.p3.k6	Yang baik selalu dimainkan di sebelah kanan dalang, dan yang jahat dimainkan di sebelah kiri dalang.	Tidak memiliki funktor subjek
14.	Wi.p2.k1	Mengapa harus memasang petasan pada hari imlek?	Tidak memiliki funktor subjek
15.	Dn.p2.k3	Pandai mengarahkan orang memupuk pandangan sejarah yang tepat.	Tidak memiliki funktor subjek
16.	Do.p1.k7	Juga memperkenalkan 16 prinsip berbisnis Taa Chu Kung.	Tidak memiliki funktor subjek
17.	Dn.p1.k4	Tetapi bukan berarti bahwa pembantaian terhadap komunis diijinkan dan diskriminasi terhadap keluarganya diperbolehkan.	Tidak memiliki funktor subjek
18.	Dn.p1.k5	Bahkan mempelajari ideologi komunis atau sosialis juga sebenarnya jangan dilarang.	Tidak memiliki funktor subjek
19.	Di.p1.k8	Dari hasil penekusuran tersebut terungkaplah bahwa di berbagai daerah di Indonesia dulu pernah terjadi pelanggaran HAM berat berupa pembantaian massal terhadap anggota PKI.	Tidak memiliki funktor subjek
20.	Sa.p1.k3	Bakar itu juga memiliki beberapa nama, biasanya dikenal dengan sebutan barapen.	Konjungtor tidak muncul
21.	Yu.p2.k8	Membaca buku untuk mahasiswa bagus sekali, kami harus membaca banyak buku.	Konjungtor tidak muncul
22.	Di.p3.k2	Dia selalu duduk di belakang kelir sedang memainkan wayang.	Konjungtor tidak muncul
23.	An.p2.k2	Penulis hanya studi penyebab dangkal masalah banjir, tidak mempelajari masalah di belakang banjir, seperti hilangnya fungsi pemerintahan.	Konjungtor tidak muncul
24.	Ke.p1.k3	Buku ini menjelaskan beberapa unsur budaya tradisional Tiongkok mempengaruhi kegiatan bisnis Sun-Tza dan ajaran kungfu.	Konjungtor tidak muncul

25.	Di.p3.k1	Sebuah pertunjukan wayang dimainkan oleh ki Dalang, artinya tukang cerita.	Konjungtor tidak muncul
26.	Yu.p2.k6	Penyu wataknnya lunak, saya mau tahu banyak untuk penyu.	Konjungtor tidak muncul
27.	Fr.p1.k1	Gambar ini mendeskripsikan pemuda-pemuda muslim dari Tiongkok dan dari Indonesia berfoto bersama di depan masjid Cipaganti di Bandung.	Konjungtor tidak muncul
28.	Li.p1.k2	Penulis menulis alasan memilih 3 negara itu dulu.	Konjungtor tidak muncul
29.	Bi.p1.k7	Kadang-kadang bisa melihat kawanan ikan berenang di bawah laut.	Konjungtor tidak muncul
30.	Wi.p2.k6	Sekali “Nian” lagi melakukan bermacam-macam kejahatan di desa itu, orang-orang banyak memasang petasan.	Konjungtor tidak muncul
31.	Wi.p2.k11	Sejak itu, orang-orang mengetahui “Nian” takut suara petasan, warna merah, dan nyala api.	Konjungtor tidak muncul
32.	Bu.p3.k4	Pedagang-pedagang mengharap banjir secepatnya mengakhiri.	Konjungtor tidak muncul
33.	Dn.p1.k5	Bahkan mempelajari ideologi komunis atau sosialis juga sebenarnya jangan dilarang.	Konjungtor tidak muncul
34.	Di.p1.k8	Dari hasil penelusuran tersebut, terungkaplah di berbagai daerah di Indonesia dulu pernah terjadi pelanggaran HAM berat berupa pembantaian masal terhadap anggota PKI.	Konjungtor tidak muncul
35.	Gi.p3.k1	Mengamati tulisan ini, penulis mengajukan pemahaman, kita harus menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara.	Konjungtor tidak muncul



## Lampiran 5: Hasil Karangan Mahasiswa YMU

		<b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS</b> <b>TAHUN AKADEMIK _____</b>	
NAMA MAHASISWA	:	Cinta	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">TANDA TANGAN</div> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; width: 100px; margin: 5px auto;"></div>
NOMOR INDUK MAHASISWA	:		
JURUSAN/PROGRAM STUDI	:		
PROGRAM	:		
MATA KULIAH	:		
DOSEN PENGUJI	:		
HARI/TANGGAL	:		

Judul : Teman Duduk  
 Penulis : M. Kasim  
 Penerbit : Balai Pustaka  
 Tahun : 1998  
 Kota : Jakarta  
 Halaman : 107

Buku ini adalah kumpulan Cerita-cerita lucu. Buku ini merupakan beberapa cerita-cerita. Penulis adalah pelopor cerita pendek Indonesia, ia disebut Bapak Cerita Pendek Indonesia. Tahu ia di mana tenaga dan di mana kelemahan masing-masing. Dan sekaliannya itu dilukiskannya dalam cerita-ceritanya, bukan sebagai orang yang hendak mencemoohkan atau menela, tetapi sebagai orang yang hendak bergirang hati dan mengajak bergirang hati. Menilik kepada isinya cerita-cerita waktu duduk bersenda gawa setengah yang terjadi benar dan setengah dibawa-bawa keanehan berakap-cakap, sesungguhnya nama itu telah tepat, benar, dan mudah-mudahan buku ini benar-benar menjadi teman duduk bagi pembaca.

Menurut saya, buku ini sangat lucu, ada banyak kelucuan, tetapi pendek sekali, mudah membaca untuk orang asing. Saya suka buku ini.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS  
 TAHUN AKADEMIK \_\_\_\_\_

NAMA MAHASISWA : Elok  
 NOMOR INDUK MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JURUSAN/PROGRAM STUDI : \_\_\_\_\_  
 PROGRAM : \_\_\_\_\_  
 MATA KULIAH : \_\_\_\_\_  
 DOSEN PENGUJI : \_\_\_\_\_  
 HARI/TANGGAL : \_\_\_\_\_

TANDA TANGAN

Setelah saya membaca buku namanya *I live to organize*, buku ini ISI tentang bagaimana menyiapkan sebuah desain acara, penjenisan adalah pertama seni mencipta dan mengelola, ketua apa yang harus dilakukan lebih dulu, ketiga persiapan dan penentuan, keempat, gladi bersih kelima hari H yang mendekatkan.

Identitas buku ini menjelaskan kesiapan event secara praktis mulai dari membuat rundown, proposal sponsor, anggaran, memilih media publikasi dan promosi yang tepat, buku ini dapat digunakan sebagai panduan keberhasilan event yang Anda laksanakan dengan menghindari sebanyak mungkin kesalahan.

Menurut saya, setelah membaca buku ini saya mendapat banyak ketahuan dalam event dan menguraikan masalah yang tak usah, misalnya untuk mendapatkan sebuah kemasan acara yang menyeluruh, dukunglah dengan ide-ide bagus yang bisa diperoleh dari banyak sumber dan tempat, browsing di Internet berjalan-jalan, menonton, mengamati dan juga membaca, melakukan publikasi dan promosi yang tepat, publikasi dan promosi bisa menjadi tidak efektif apabila salah memilih media, oleh karena itu, untuk melakukan publikasi dan promosi yang tepat bagi sebuah event, perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti pilihan media publikasi dan promosi harus sesuai dengan segmen audiens yang akan kita bidik. Lokasi yang tepat, waktu dan frekuensi tayang, ukuran, jenis media, pertimbangan biaya, kapan diperlukan. Desain materi yang eye-catching, Informasi macam apa yang ingin disertakan, apa jenis dan gambar foto yang disertakan, style dan narasi manfaatkan promosi gratis, barter, dan ~~set~~ sedikit biaya.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS  
 TAHUN AKADEMIK \_\_\_\_\_

NAMA MAHASISWA : Jelita  
 NOMOR INDIK MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JURUSAN/PROGRAM STUDI : \_\_\_\_\_  
 PROGRAM : \_\_\_\_\_  
 MATA KULIAH : \_\_\_\_\_  
 DOSEN PENGUJI : \_\_\_\_\_  
 HARI/TANGGAL : \_\_\_\_\_

TANDA TANGAN

Judul : Pembawa Matahari  
 Penulis : Abdul Hadi W.M.  
 Penerbit : Yayasan Bentang Budaya  
 Tahun : April 2002  
 Kota : Jogjakarta  
 Halaman : 75

Buku ini adalah sejidil kumpulan sajak yang dikumpulkan oleh Abdul Hadi W.M. Dalam buku Pembawa Matahari, punya 27 lambaian puisi, termasuk ketika Masih Bocah, Elegi, Dalam Pasang, Selain Laut, Akhirnya kita Bertemu Lagi, Kembali Tak Ada Sahutan di Sana, Pembawa Matahari, Fragmen, Terlalu Sering, Al-Hallaj, dan sebagainya. Saya memilih salah satu puisi namanya Aku Masuk. Menurut saya, puisi ini boleh terkait dengan teman, juga boleh terkait dengan sayang.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS  
 TAHUN AKADEMIK \_\_\_\_\_

NAMA MAHASISWA : Gita (Yang Jing Jing)  
 NOMOR INDUK MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JURUSAN/PROGRAM STUDI : \_\_\_\_\_  
 PROGRAM : \_\_\_\_\_  
 MATA KULIAH : \_\_\_\_\_  
 DOSEN PENGUJI : \_\_\_\_\_  
 HARI/TANGGAL : \_\_\_\_\_

TANDA TANGAN

Mengobarkan Kembali Api Pancasila  
 Judul: Mengobarkan kembali Api Pancasila  
 Penulis: Sayidiman Suryohadiprojo  
 Perbit: PT Kompas Media Nusantara  
 Terbit: Tahun 2014  
 Jenis: Politik  
 ISBN: 978-979-709-870-4  
 Total: 280 halaman


#### Sinopsis:

Penulis mengungkapkan keprihatinannya terhadap bangsa Indonesia yang dipandang semakin menjauh dari cita-cita kemendekaan dan tentang pentingnya menjadikan Pancasila sebagai kenyataan dalam kehidupan berbangsa. Buku yang diterbitkan beberapa bulan sebelum pelaksanaan pemilihan umum 2014 ini diharapkan dapat dibaca para calon pemimpin dan elit politik pada rezim berikutnya karena berisi pesan-pesan substansial mengenai kondisi terkini bangsa.

Buku yang dibagi menjadi dimulai dari pentingnya meletakkan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam berbangsa dan meluruskan pijakan awal masyarakat dalam mewujudkan cita-cita pembentukan negara. Namun, buku ini sangat baik apabila dapat dibaca oleh para penyelenggara negara, elit politik, para wakil rakyat, maupun masyarakat madani. Tulisan dalam buku ini mengungkap dan memberikan penyadaran pentingnya kembali kepada Pancasila jika kita ingin menjadikan Indonesia yang maju, sejahtera, dan berkeadilan, serta sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

kebaikan:

Mengawali tulisan ini, penulis mengajukan pemahaman kita harus menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara. Banyak contoh negara maju dan sejahtera merupakan negara-negara yang menggunakan prinsip-prinsip barat. Namun, kondisi seperti itu belum tentu cocok bila diterapkan di Indonesia karena tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. kenyataannya saat ini telah terjadi penyimpangan perilaku yang sangat parah dari bangsa yang berlandaskan Pancasila ini.

 <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS TAHUN AKADEMIK _____	
NAMA MAHASISWA :	Kevin
NOMOR INDUK MAHASISWA :	
JURUSAN/PROGRAM STUDI :	
PROGRAM :	
MATA KULIAH :	
DOSEN PENGUJI :	
HARI/TANGGAL :	

### Identitas Buku

Judul Buku: Ilmu Bisnis Tionghoa

Pengarang: Thomas Liem Tjoe

Diterbitkan oleh: Medhress

Tahun Terbit: 2009

Jumlah Halaman: 88 hlm

### Sinopsis

Buku ini menerangkan falsafah bisnis etnis Tionghoa, pengarang mencoba menguraikan falsafah di balik kegiatan bisnis pengusaha dan kebijakan ekonomi negara Tiongkok dan etnis Tionghoa di Indonesia. Buku ini menjelaskan beberapa unsur budaya tradisional Tiongkok mempengaruhi kegiatan bisnis masyarakat Tionghoa. Tentara meramu Strategi Bisnis Sun-Tzu dan Ajaran Funghuu.

### Kelebihan

Buku ini menerangkan ilmu bisnis Tionghoa dari segala pihak, misalnya pihak metode berbisnis, pihak etika bisnis, pihak penopang bisnis dan pihak etos kerja dsb. Kutipan buku ini dari Perang Sun-Tzu, Ajaran Funghuu dan Fengshui. Sumber pustaka berkebiasaan dan berilmu. Menurut saya sebagai orang Tiongkok, keadaan buku ini yang diuraikan sesuai dengan keadaan di Tiongkok sebenarnya.

### Kekurangan

Walaupun buku ini dengan bahasa yang mudah dan sederhana, ilmu dan falsafah tersebut di buku ini hanya dapat mudah dipahami oleh orang Tionghoa atau orang yang mengerti budaya Tionghoa.

### Manfaat

Dari nilai budaya, nilai budaya yang terdapat pada buku ini terasa menarik, karena budaya Tionghoa sangat berbeda dengan budaya pribumi. Setelah membaca buku ini, pembaca akan mengerti beberapa budaya Tionghoa.

Nilai nilai sosial, nilai sosial dalam buku ini sangat menarik. Buku ini menerangkan kegiatan bisnis Tionghoa dan apa saja yang mempengaruhi kegiatan bisnis Tionghoa. Informasi dari buku ini bisa membantu semua orang yang ingin ~~ber~~ menjalankan bisnis.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS  
 TAHUN AKADEMIK \_\_\_\_\_

NAMA MAHASISWA : Andi ( Ai Yam mau )  
 NOMOR INDUK MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JURUSAN/PROGRAM STUDI : \_\_\_\_\_  
 PROGRAM : \_\_\_\_\_  
 MATA KULIAH : \_\_\_\_\_  
 DOSEN PENGUJI : \_\_\_\_\_  
 HARI/TANGGAL : \_\_\_\_\_

TANDA TANGAN

### Identitas Buku

Judul buku : BANJIR JAKARTA  
 Pengarang : Rohani Budi Prihatin  
 Penerbit oleh : INSISTPress, Anggota IKAPI. INSISTPress  
 Tahun terbit : 2013  
 Jumlah halaman : 93

### Sinopsis :

Isinya buku ini adalah sebuah makalah tentang masalah banjir Jakarta. Isinya makalah utama dibagi ~~dan~~ tiga bagian. Penulis mempelajari masalah banjir Jakarta dari segi bidang geografi, bidang sejarah, bidang pertumbuhan jumlah penduduk dan bidang perlindungan lingkungan alam. Penulis juga menunjuk bahwa masalah banjir Jakarta disebabkan oleh banyak faktor, faktornya termasuk kondisi demografi, penurunan permukaan tanah, 13 aliran sungai dan lain-lain. Selain itu, penulis juga memberikan saran tentang pengelolaan banjir kepada masyarakat.

### Kekurangan :

Meskipun penulis mempelajari penyebab banjir Jakarta, Tetapi penulis hanya studi penyebab dangkal masalah banjir, tidak mempelajari masalah di belakang banjir, seperti hilangnya fungsi pemerintah Termpata, dalam pengelolaan banjir Jakarta, pemerintah harus berfungsi lebih kuat. Tetapi penulis tidak menunjuk kehilangan fungsi pemerintah.



Kelebihan:

Penulis mempelajari masalah banjir Jakarta dari segi berbagai. Walaupun penulis tidak meninjau masalah fungsi pemerintah, penulis memberikan saranan kepada masyarakat dan pejabat pemerintah. Departemen yang bersangkutan dan pemerintah lokal Jakarta dapat meninjau saranan pengelolaan banjir cara-cara pengelolaan banjir diberikan penulis supaya masyarakat tidak bingung lagi.

Manfaat:

Makalah ini sangat penting terhadap masalah pengelolaan banjir Jakarta. Penulis memberikan contoh cara pengelolaan banjir. Ini memungkinkan penulis dan ahli pengelola banjir generasi penerus memperoleh hasil yang baru dalam masalah pengelola banjir proses.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS  
 TAHUN AKADEMIK \_\_\_\_\_

NAMA MAHASISWA : Yuzi  
 NOMOR INDUK MAHASISWA :  
 JURUSAN/PROGRAM STUDI :  
 PROGRAM :  
 MATA KULIAH :  
 DOSEN PENGUJI :  
 HARI/TANGGAL :

TANDA TANGAN

Resensi Buku Novel «Acuh tak acuh»

Judul buku : Acuh tak acuh

Pengarang : Karrie Tajun Rumpin

Diterbit oleh : Penerbit Jendela

Tahun terbit : 2003

Jumlah halaman : 162 halaman

Cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan ini penulis tulis pada bulan November 1992 dan semuanya sudah dimuat di berbagai koran dan majalah yang terbit ketika itu. Cerpen-cerpen dalam buku ini merupakan karya sastra jurnalistik. Satu keuntungan bagi wartawan yang sekaligus penulis karena memiliki dua cara untuk menyampaikan berita ~~ter~~ dan gagasan kepada publik. Ekologi menjadi tema segar yang mewarnai hampir seluruh cerpen Karrie. Penyu, buaya, eland, sihir, dan ikan patin adalah nama-nama binatang dan tumbuhan yang terdengar biasa bagi telinga kita, tetapi tidak demikian bagi Karrie. Banyak masalah di balik nama-nama satwa dan flora itu yang terlewatkan dari ~~bidikan~~ bidikan mata kita. Lewat kumpulan ini, Karrie seakan hendak mengajak kita akan kelangkaan dan ancaman kepunahan satwa dan flora yang menjadi sumber kekayaan Indonesia akibat eksploitasi tangan-tangan yang tak bertanggung jawab di masa lalu. Secara khusus cerpen-cerpen dalam buku ini berbicara mengenai lingkungan hidup secara lebih luas. Banyak kebijakan ~~pengelolaan~~ dan penguasa yang akhirnya membawa dampak buruk terhadap lingkungan.

Buku ini bagus sekali, bisa untuk pembaca memasakir perasaan penulis. Saya juga suka binatang dan tumbuhan, karena mereka adalah teman-teman manusia. Manusia harus melindungi binatang dan tumbuhan. Kekurangan buku ini adalah tidak cukup banyak untuk tulis penyu. Karena saya suka penyu sekali. Penyu waktu

anak, & saya mau tahu banyak untuk pengu. Manfaat buku ini adalah  
kaku saja membaca buku ini saya sudah memperluas pengetahuan dan  
tahu banyak kata baru. Membaca buku untuk mahasiswa bagus sekali, kami  
harus membaca banyak buku.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 UJIAN SEMESTER / MIDSEMESTER: GASAL / GENAP / KHUSUS  
 TAHUN AKADEMIK \_\_\_\_\_

NAMA MAHASISWA : \_\_\_\_\_ Lina \_\_\_\_\_  
 NOMOR INDUK MAHASISWA : \_\_\_\_\_  
 JURUSAN/PROGRAM STUDI : \_\_\_\_\_  
 PROGRAM : \_\_\_\_\_  
 MATA KULIAH : \_\_\_\_\_  
 DOSEN PENGUJI : \_\_\_\_\_  
 HARI/TANGGAL : \_\_\_\_\_

TANDA TANGAN

• Identitas buku

Judul buku : Backpacking 3 Negara & Kota  
 Pengarang : Ruri  
 Penerbit : Penerbit PT Elex Media Komputindo  
 Tahun terbit : 2012  
 Halaman : 176

• Ringkasan

Buku ini memperkenalkan 3 negara, yaitu Vietnam, Kamboja dan Malaysia. Penulis menulis alasan memilih 3 negara itu dulu. Vietnam, Kamboja dan Malaysia berlokasi dekat dengan Indonesia, hanya dalam waktu seminggu sudah dapat jalan-jalan ke tiga negara ini. Ketiga negara ini masing-masing mempunyai karakteristik yang unik dan khas walaupun letaknya saling berdekatan. Selain itu, Vietnam, Kamboja dan Malaysia adalah tiga negara yang terletak di daerah beriklim tropis. Dengan iklim yang sama dengan Indonesia tidak perlu beradaptasi dengan lingkungan baru, khususnya suhu udara. Jalan-jalan ke 3 negara tersebut ini merupakan alternatif wisata yang lumayan hemat untuk liburan ke luar negeri. Kemudian penulis memperkenalkan 3 negara ini masing-masing dari aspek-aspek ~~masing~~ masing-masing, yaitu kota terbesar, tempat wisata yang menarik, hotel-hotel dan lokasinya, transportasi dan rute, makanan-makanan khas dan lain-lain. Terakhir, buku ini memberikan panduan membuat perencanaan waktu dan biaya perjalanan selama seminggu.

• Komentar

Menurut orang yang mau jalan-jalan ke negara tersebut ini hanya selama seminggu, buku ini sudah cukup rinci. Tapi penulis menulis buku ini dengan cara yang hemat, dan perencanaan waktu itu terbeli padat, mungkin kurang sesuai dengan orang yang ingin jalan-jalan pelan-pelan sambil

unikmatinya. Mungkin ada beberapa negara larangan karena agama atau kepercayaan di seluruh dunia, buku ini tidak ~~ada~~ ditulis ~~ada~~ hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Karena di Vietnam, Kamboja dan Malaysia mungkin ada larangan.

#### • Manfaat

Setelah membaca buku ini, saya mendapat ~~banyak~~ banyak informasi tentang 3 negara (Vietnam, Kamboja, Malaysia) ini, khususnya tempat wisata yang menarik dan makanan-makanan masing-masing.